

**PENGARUH KETAHANAN SOSIAL MASJID TERHADAP KESALEHAN
SOSIAL JAMAAH DI MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Asmah Nul Husna

22105040017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-323/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KETAHANAN SOSIAL MASJID TERHADAP KESALEHAN SOSIAL
JAMAAH DI MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASMAH NUL HUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040017
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6996954b64b13

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 699e901a8daab

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 698e7768cd08b

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 699e9a0610278

Yogyakarta, 28 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Asmah Nul Husna

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asmah Nul Husna

NIM : 22105040017

Judul Skripsi : Pengaruh Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalehan Sosial Jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Mengetahui:
Pembimbing

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
NIP. 199012102019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmah Nul Husna
NIM : 22105040017
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalehan Sosial Jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Yang menyatakan,




Asmah Nul Husna
NIM. 22105040017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmah Nul Husna
NIM : 22105040017
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Yang menyatakan



Asmah Nul Husna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“KEMAUANMU UNTUK SUKSES HARUS LEBIH BESAR DARI KETAKUTANMU AKAN GAGAL. OF COURSE, JANGAN LUPAKAN DIRI SENDIRI YANG TELAH BERJUANG, YANG PERNAH LELAH, PERNAH MENANGIS DAN MENANGIS BUKAN KELEMAHANKU TETAPI KEJUJURANKU PADA DIRI SENDIRI”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah dan kekuatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang yang paling hebat dalam hidup saya yaitu kedua orang tua tercinta. Keduanya lah yang membuat saya untuk terus berjuang, orang yang paling tulus dalam menemani setiap langkah kecil demi kecil putri kecilnya ini dan orang yang selalu menunggu kehadiran putri kecilnya kembali disaat tidak berada didekatnya. Terima kasih bapak dan ibu, saya memiliki tempat untuk pulang. Terima kasih bapak dan ibu, saya bersyukur atas keberadaan kalian sebagai orang tuaku.

Asmah Nul Husna, ya! diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan dan dikala menyambut pagi dengan keraguan. Terima kasih untuk hati, jiwa dan raga yang selalu ikhlas, kuat dan melangkah meskipun hasilnya tidak sesuai harapan. Terima kasih yang sudah mau untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun hasilnya tidak akan sempurna. Terima kasih sudah berani mengawali dan berani juga untuk mengakhiri. Masih banyak langkah yang harus ditempuh untuk tumbuh dan berkembang, mari bekerja sama untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

“Pengaruh Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalahan Sosial Jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh ketahanan sosial masjid terhadap kesalahan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta. Ketahanan sosial dalam penelitian ini dikaji melalui empat indikator yaitu modal sosial, faktor ekonomi, pendidikan dan lingkungan. Sementara itu, variabel kesalahan sosial diukur melalui delapan indikator yaitu solidaritas sosial, relasi antar manusia, etika, melestarikan lingkungan, stabilitas sosial, kesalahan ritual, habituasi dan pengetahuan. Masjid Syuhada dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan masjid yang memiliki nilai historis yang erat kaitannya dengan kemerdekaan Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data primer. Populasi dalam penelitian tak terhingga, sehingga pengambilan sampel menggunakan rumus Cochran yang menghasilkan sampel sebanyak 130 responden. Penarikan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling.

Tahapan uji yang dilakukan dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 23 untuk mempermudah analisa data statistik. Adapun penggunaan skala yaitu skala Likert dengan ketentuan lima poin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara variabel ketahanan sosial masjid terhadap kesalahan sosial jamaah. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 menunjukkan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Sementara uji koefisien determinasi menghasilkan angka pengaruh sebesar 17,6%. Hasil ini memiliki makna bahwa ketahanan sosial masjid memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap kesalahan sosial jamaah, sedangkan 82,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa teori sosial Emile Durkheim menunjukkan bahwa hal-hal yang dinamakan sebagai "fakta-fakta sosial", yaitu suatu kekuatan dan struktur yang ada di luar diri seseorang, namun dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak.

Kata kunci: ketahanan sosial masjid, kesalahan sosial jamaah, masjid syuhada yogyakarta

ABSTRACT

"The Influence of Mosque Social Resilience on the Social Piety of Congregants at Syuhada Mosque Yogyakarta"

This study aims to determine the relationship and influence of mosque social resilience on the social piety of the congregation at the Syuhada Mosque in Yogyakarta. Social resilience in this study is examined through four indicators: social capital, economic factors, education, and the environment. Meanwhile, the social piety variable is measured through eight indicators: social solidarity, interpersonal relations, ethics, environmental preservation, social stability, ritual piety, habituation, and knowledge. The Syuhada Mosque was chosen as the research location because it is a mosque that has historical value closely related to Indonesian independence. The research method applied is quantitative research using a questionnaire as the primary data collection instrument. The population in the study is infinite, so the sampling used the Cochran formula which resulted in a sample of 130 respondents. The sampling used is non-probability sampling, while the sampling type used in this study is purposive sampling.

The test stages were conducted using SPSS version 23 software to facilitate statistical data analysis. The scale used was a Likert scale with a five-point requirement. The statistical test results showed a positive relationship and significant influence between the mosque's social resilience variable and the congregation's social piety. The correlation coefficient value of 0.420 indicates that the strength of the relationship is in the moderate category. Meanwhile, the coefficient of determination test produced an influence figure of 17.6%. This result means that the mosque's social resilience contributes 17.6% to the congregation's social piety, while the remaining 82.4% is influenced by other factors not examined in this study. This finding also confirms Emile Durkheim's social theory that things called "social facts" are forces and structures that exist outside of a person, but can influence how a person acts.

Keywords: mosque social resilience, congregational social piety, syuhada mosque yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam juga selalu tucurahkan kepada junjungan kita nabi agung, nabi besar, Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalehan Sosial Jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta". Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini, tentunya penulis menyadari masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun dibalik selesainya penelitian ini, banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos, M.A. selaku Sekretaris Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis dari masa mengikuti perkuliahan sampai ditahap tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, mendukung serta memberikan ilmu yang luar biasa di tengah kesibukan beliau. Melalui diskusi dan masukan yang diberikan, penulis tidak hanya belajar menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga belajar mengenai ketekunan dan profesionalisme dalam dunia akademik. Terima kasih atas segala kebaikan dan kemurahan hati bapak, bapak tidak hanya sebatas dosen pembimbing melainkan seperti orang tua yang penulis temukan selama diperantauan.
7. Seluruh dosen Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

8. Tim penguji skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji penelitian ini sehingga penulis dapat melaksanakan ujian akhir untuk menyelesaikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Masjid Syuhada beserta para jajarannya, serta jamaah-jamaah yang ada di Masjid Syuhada yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk menjadikan sebagai objek penelitian tugas akhir ini. Terima kasih juga atas dukungan, kesediaan waktu dan motivasi selama penulis melakukan kunjungan penelitian. Terima kasih sekali lagi atas kesempatan yang sangat luar biasa bagi penulis yang dapat menerima berbagai pengalaman selama melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, bapak dan ibu yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan selama penulis menjalani perkuliahan sampai ditahap menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Kedua kakak kandung dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa disetiap penulis berkeluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabatku *MUAL* (pemudi alim) yaitu Dwining, Rina, Fiya dan Athaya yang mau menjadi teman baik, selalu direpotkan dalam urusan perkuliahan hingga penelitian akhir, tempat curhat dan berkeluh kesah menghadapi dunia perkuliahan sampai skripsi dan yang selalu mensupport apapun keadaannya. Karena kita sama-sama dari perantauan jauh yang tak memiliki keluarga disini, tapi kalian menjadi teman sekaligus keluarga. Terima kasih atas semua cinta kalian selama kita bersama.
13. Teman-teman DPS Kandung, terima kasih atas kebersamaan menjalani masa skripsi. Suka dan duka kita jalani sama-sama dengan suport terdepan DPS kita. Bangga menjadi bagian dari DPS kandang.
14. Seluruh teman-teman "ALLAXE" Sosiologi Agama angkatan 2022 penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama penelitian berlangsung serta sebagai teman seperjuangan.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, puji syukur dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dan orang-orang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya, aamiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2026

Penulis

Asmah Nul Husna

NIM. 22105040017

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kerangka Pemikiran Teoritik	17
H. Hipotesis	19
I. Metodologi Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Variabel Penelitian	20
3. Definisi Operasional	21
4. Lokasi Penelitian	23
5. Populasi dan Sampel Penelitian	23
6. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	26
7. Teknik Skala Pengukuran Variabel	27
8. Uji Instrumen	28
J. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM.....	38
A. Sejarah Masjid Syuhada Yogyakarta	38
B. Karakteristik Responden	42

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis Deskriptif Penelitian	49
B. Uji Prasyarat Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linieritas	57
C. Uji Korelasi	58
D. Uji Hipotesis	63
1. Uji Regresi Linier Sederhana	63
2. Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji T)	64
3. Uji Keberartian Koefisien (Uji F)	65
4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)	65
BAB IV PENGARUH KETAHANAN SOSIAL MASJID TERHADAP KESALEHAN SOSIAL JAMA'AH DI MASJID SYUHADA YOGYAKARTA	66
A. Ketahanan Sosial Masjid di Masjid Syuhada Yogyakarta	66
B. Kesalehan Sosial Jama'ah di Masjid Syuhada Yogyakarta	68
C. Pengaruh Karakteristik Responden pada Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalehan Sosial Jama'ah di Masjid Syuhada Yogyakarta.....	70
D. Hubungan antara Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalehan Sosial Jama'ah di Masjid Syuhada Yogyakarta	73
E. Pengaruh Ketahanan Sosial Masjid terhadap Kesalehan Sosial Jama'ah di Masjid Syuhada Yogyakarta	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional	22
Tabel 1.2 Skoring Instrumen Skala Likert	27
Table 1.3 Instrumen Ketahanan Sosial dan Kesalehan Sosial	28
Tabel 1.4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	30
Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel X	30
Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	31
Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	32
Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	33
Tabel 2.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	49
Tabel 2.2 Kategorisasi Ketahanan Sosial Masjid	50
Tabel 2.3 Kategorisasi Kesalehan Sosial Jamaah	51
Tabel 2.4 Skala Likert	52
Tabel 2.5 Hubungan Skala Likert	52
Tabel 2.6 Analisis Deskriptif Variabel Ketahanan Sosial	53
Tabel 2.7 Analisis Deskriptif Variabel Kesalehan Sosial	54
Tabel 2.8 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 2.9 Hasil Uji Linieritas	58
Tabel 3.1 Hasil Uji Korelasi	59
Tabel 3.2 Hasil Korelasi Modal Sosial dengan Kesalehan Sosial Jamaah	60
Tabel 3.3 Hasil Korelasi Faktor Ekonomi dengan Kesalehan Sosial Jamaah	61
Tabel 3.4 Hasil Korelasi Faktor Pendidikan dengan Kesalehan Sosial Jamaah	61
Tabel 3.5 Hasil Korelasi Faktor Permukiman dengan Kesalehan Sosial Jamaah	62
Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	63
Tabel 3.7 Hasil Uji T	64
Tabel 3.8 Hasil Uji F	65
Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Diagram 2.2 Responden Berdasarkan Usia	43
Diagram 2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan	44
Diagram 2.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan	45
Diagram 2.5 Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Kegiatan Masjid	46
Diagram 2.6 Responden Berdasarkan Frekuensi Kehadiran di Masjid	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 2.1 Masjid Syuhada	39
Gambar 2.2 Masjid Syuhada Kategori Cagar Budaya	39
Gambar 3.1 Analisis Jalur Korelasi	59
Gambar 3.2 Hasil Analisis Jalur Korelasi	62
Gambar 4.1 Suasana Kajian Rutin Pagi	66
Gambar 4.2 Suasana Kajian Rutin khusus Lansia	67
Gambar 4.3 Suasana Kajian Rutin Ba'da Sholat	68
Gambar 4.4 Jadwal Kajian Rutin	73
Gambar 4.5 Pengisian Kuesioner setelah Kajian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah ibadah merupakan bagian penting bagi pemeluk agama, tidak hanya sebagai simbol keberadaan mereka, tetapi juga sebagai tempat ibadah dan penyebaran ajaran agama. Rumah ibadah di Indonesia disebut surau, langgar, tajug, dan masjid. Setiap agama membutuhkan rumah ibadah untuk memperkuat spiritualitas dan memenuhi kebutuhan rohani, dengan bentuk serta tata letak yang khas. Selain tempat beribadah, rumah ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan agama, dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Keberadaannya membantu mempererat hubungan antarjamaah serta meningkatkan kesejahteraan dan spiritualitas masyarakat¹.

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah penganut terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kejayaan peradaban Islam di Indonesia pada abad ke-13, yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu bukti meluasnya peradaban Islam adalah keberadaan masjid yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Negara ini memiliki berbagai jenis masjid, mulai dari yang bersejarah hingga yang berarsitektur modern. Keberadaan masjid mencerminkan jejak serta pengaruh Islam di Nusantara, di mana setiap masjid memiliki kisah sejarahnya sendiri. Pada masa lalu, pembangunan masjid telah dimulai oleh kerajaan-kerajaan Islam yang berkembang di Indonesia².

Masjid berasal dari kata "*sajada*" yang berasal dari bahasa Arab memiliki arti tunduk, berlutut, taat³. Kata masjid adalah tempat yang digunakan untuk bersujud. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, karena kedekatan hamba Allah kepada-Nya dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud)". Perkembangan berikutnya adalah perubahan istilah kata "masjad" menjadi "masjid," yang merujuk pada bangunan khusus digunakan untuk melaksanakan salat lima waktu. Tempat seperti mushalla, yang digunakan untuk shalat khusus seperti shalat Id atau Istisqa, berbeda dari tempat yang digunakan untuk shalat biasa. Mushalla adalah ruang terbuka yang digunakan untuk shalat khusus tersebut⁴.

Menurut dari website DataIndonesia.id terhitung Januari 2025 terdapat setidaknya 309.007 masjid yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah masjid terbanyak,

¹ Fauzul Kabir and Wahyu Trisno Aji, "Masjid Dalam Kitab Suci Negara : Pendirian Masjid Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025).

² Teguh Purwantari, *Seri Bangunan Bersejarah Masjid* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023). Hlm 3

³ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022): 137–51.

⁴ Muhamad Ridwan and Jundi Jundullah Afgani, "Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Masjid Al-Irsyad," *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 7, no. 1 (2023): 9–14.

disusul oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah⁵. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki kurang lebih 8.490 masjid, yang tersebar diseluruh wilayah. Bertambahnya jumlah masjid di Indonesia menunjukkan kemajuan dalam penyediaan sarana ibadah bagi umat muslim. Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi muslim terbesar kedua didunia setelah Pakistan. Pada tahun 2024, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 236 juta jiwa atau sekitar 84,35% dari total populasi. Dengan semakin banyaknya masjid yang dibangun diberbagai wilayah, diharapkan ketersediaan fasilitas ibadah bagi umat Islam semakin memadai dan terpelihara dengan baik⁶.

Karakteristik masjid diberbagai daerah akan berbeda-beda sesuai sistem pengelolaannya, baik dari program yang dijalankan ataupun fasilitas yang memadai. Selain itu juga, faktor lingkungan sekitar dapat memengaruhi fungsi masjid yang berjalan sesuai dengan keadaan sekitar. Masjid di pedesaan atau kampung akan berbeda dengan masjid di daerah perkotaan. Analisa peneliti telah melihat bahwa keadaan ini benar adanya, dimana keberadaan masjid di perkampungan banyak hanya sebatas tempat ibadah. Sedangkan masjid di perkotaan memiliki banyak program serta fungsi yang dijalankan setiap harinya. Bahkan setiap harinya memiliki program kegiatan yang berbeda-beda hingga masjid membentuk sebuah lembaga institusi keagamaan yang menaungi banyak aspek dan mendirikan berbagai golongan pengelolanya.

Masjid merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan keagamaan. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat kegiatan yang mencakup aspek pendidikan, sosial, ekonomi, hingga politik. Pada masa itu juga, masjid telah mempunyai peran penting dalam membentuk komunitas muslim yang kuat, harmonis, dan berdaya. Contohnya saja Masjid Nabawi di Madinah, yang tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat pendidikan, musyawarah, pelayanan sosial, hingga pengambilan keputusan politik yang menentukan arah umat. Peran multifungsi ini menjadikan masjid sebagai jantung kehidupan masyarakat muslim pada masa itu.

Masjid berfungsi sebagai wadah dalam membangun ketahanan sosial masyarakat melalui berbagai program keagamaan dan sosial yang dilaksanakan pada masa sekarang ini. Peran masjid tetap relevan dan bahkan semakin diperluas untuk menjawab tantangan zaman. Masjid tidak lagi hanya menjadi tempat menjalankan ibadah wajib, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat pembinaan sosial dan keagamaan yang mampu memperkuat ketahanan masyarakat. Berbagai program keagamaan, seperti kajian rutin, pengajian, dan pelatihan keagamaan justru sangat membantu meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat akhlak mulia di kalangan umat. Selain itu, masjid juga menjadi wadah untuk

⁵ Raden Muhammad Rais Permana, "Data Sebaran Jumlah Masjid Berdasarkan Provinsi di Indonesia Pada Januari 2025," DataIndonesia.id, 2025, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-sebaran-jumlah-masjid-berdasarkan-provinsi-di-indonesia-pada-januari-2025>. Diakses pada Senin, 10 Maret 2025 jam 22.10

⁶ Imam Abu Hanifah, "10 Provinsi Dengan Jumlah Masjid Terbanyak Di Indonesia Meningkat, Teratas Bukan Jawa Timur," Hai Malang.com, 2025, <https://haimalang.com/2025/03/07/10-provinsi-dengan-jumlah-masjid-terbanyak-di-indonesia-meningkat-teratas-bukan-jawa-timur/>. Diakses pada Jum'at, 14 Maret 2025 jam 23.50

kegiatan sosial seperti pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama bagi kelompok yang kurang mampu.

Kehidupan yang sering kali diwarnai oleh individualisme dan sekularisme, masjid berperan sebagai ruang yang menyatukan masyarakat. Program seperti bantuan sosial, bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan lainnya yang diinisiasi oleh masjid membantu membangun solidaritas dan kepedulian antarwarga. Masjid juga sering kali menjadi pusat distribusi bantuan saat bencana alam atau krisis ekonomi, contohnya saja Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta yang terkenal dengan mampu mengelola donasi untuk korban bencana alam hingga membuka bazar sayur murah. Tujuan diadakannya bazar sayur oleh Masjid Nurul Ashri adalah petani, yang di mana awal bulan tahun 2025 sempat terjadi harga turun drastis dari pertanian. Selain itu, mereka mengelola donasi untuk bantuan bencana alam serta mendatangkan relawan untuk membantu⁷. Salah satu bukti ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga berperan nyata dalam kehidupan sosial.

Selain itu, masjid juga memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan. Banyak masjid modern yang menyelenggarakan program pendidikan formal dan nonformal, seperti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), kursus keterampilan, atau pelatihan wirausaha. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi agama, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian ekonomi. Dalam aspek politik, masjid juga dapat menjadi ruang diskusi yang sehat untuk membahas isu-isu keumatan, selama tetap menjaga netralitas dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan politik sempit.

Tantangan zaman sekarang, masjid harus terus beradaptasi menghadapi perubahan agar tetap bisa membina dan mengkader umat Islam. Tantangan yang dihadapi meliputi upaya menjadikan masjid sebagai tempat yang ramah dan inklusif, di mana seluruh lapisan masyarakat bisa berkumpul, belajar, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, masjid sekarang didorong untuk dapat menghadapi isu sosial yang lebih luas seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial, dan krisis moral di kalangan generasi muda. Masjid harus menjadi tempat di mana umat Islam tidak hanya mendapatkan pengajaran agama, tetapi juga belajar keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman⁸. Kebutuhan akan terjadinya krisis inilah akan membentuk ketahanan dan menjaga stabilitas masjid dalam menghadapi perubahan yang akan menjadi penentu kualitas perilaku jamaahnya.

Ketahanan sosial masjid merupakan suatu kondisi di mana masjid mampu menjadi pusat yang kuat dalam menjaga nilai-nilai keislaman serta membangun hubungan yang harmonis antarjamaah.

⁷ Daspan Haryadi, "Masjid Nurul Ashri Tingkatkan Kesejahteraan Petani Sayur, Ini Yang Dilakukannya," *Radar Kaur*, 2025, <https://radarkaur.bacakoran.co/read/18293/masjid-nurul-ashri-tingkatkan-kesejahteraan-petani-sayur-ini-yang-dilakukannya>. Diakses pada Kamis, 04 Juni 2025 pukul 03.40

⁸ Rafifah Qanita and Muhammad Fadhly, "Peran Masjid Sebagai Lembaga Kaderisasi Umat Di Tengah Dinamika Sosial : Sebuah Tinjauan Historis Dan Kontemporer," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 01–11.

Ketahanan sosial juga dapat diwujudkan sebagai upaya untuk memulihkan keadaan yang sudah mendapat tekanan dan mampu beradaptasi dengan kesulitan tersebut⁹. Keberadaan masjid sebagai pusat keagamaan yang aktif dalam membina masyarakat, akan memberikan dampak positif terhadap fungsi ketahanan masjid dalam memberikan pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam.

Peran masjid di era modern, diperlukan pengelolaan yang profesional dan inovatif. Pengurus masjid perlu mengadopsi teknologi, seperti media sosial untuk mempromosikan kegiatan dan menjangkau generasi muda. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga lain baik pemerintah maupun swasta, dapat memperluas dampak program masjid. Dampak yang dapat dihasilkan tidak hanya menjadi simbol keimanan, tetapi juga motor penggerak perubahan sosial yang positif. Masjid menjadi bagian dari institusi yang memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan sosial dan keagamaan masyarakat. Upaya yang dilakukan mampu mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial dan ekonomi, masjid dapat terus relevan sebagai pilar utama dalam kehidupan umat Islam baik di masa kini maupun masa depan.

Ketahanan sosial mampu memberikan banyak manfaat dan dampak positif untuk keberlangsungan masyarakat, khususnya jamaah Masjid Syuhada Yogyakarta. Hubungan yang dapat dirasakan seperti kesalehan sosial, yang merujuk pada pola aktivitas individu dan sosial. Kesalehan sosial merupakan sikap dan cara dari masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks sosial, yang berarti nilai-nilai Islam digunakan sebagai dasar dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial, yang dalam prosesnya seseorang membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya¹⁰. Salah satu output yang diharapkan dari kuatnya institusi masjid adalah lahirnya kesalehan sosial pada diri personal jamaah. Kesalehan sosial bukan hanya tentang ketaatan individu pada Tuhannya, tetapi transformasi nilai-nilai spiritualnya yang dituangkan pada tindakan nyata.

Kesalehan pribadi lebih berkaitan dengan cara melaksanakan ibadah yang bersifat ritual, baik yang wajib maupun sunat. Artinya, kesadaran seseorang untuk menjaga hubungan dengan Tuhannya (hablum minallah). Contohnya seperti sholat, puasa, zakat, haji, umrah, dan lainnya. Sementara kesalehan sosial adalah sikap yang diperlihatkan melalui tindakan seseorang yang peduli pada nilai-nilai Islam dan berusaha memberikan manfaat bagi orang lain (hablum minan naas). Contohnya adalah senang berpikir untuk orang lain, santun kepada sesama, suka menolong, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli pada sesama, hingga memiliki sikap toleransi.

⁹ Arya Bagaskara, "Resiliensi Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Sidomulyo, Lampung Selatan, Di Tengan Marjinalisasi" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

¹⁰ Anisatul Umah, Mas'ud Zein, and Khairil Anwar, "Pengaruh Konsep Diri Dan Ketaatan Beribadah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 2 (2024): 1619–31, <https://doi.org/10.55558/ali-hda.v19i2.175>.

Namun dalam realitasnya, tidak semua masjid memiliki ketahanan sosial yang kuat dan jamaahnya paham akan kesalehan sosial. Beberapa masjid kurang optimal dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman jamaah dan meningkatkan sikap peduli. Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan pengurus, minimnya program pembinaan, kurang sesuai pada kondisi dan kebutuhan jamaah, fasilitas ataupun akses masjid yang kurang memadai, serta rendahnya partisipasi jamaah menjadi tantangan dalam mewujudkan fungsi ideal masjid sebagai pusat penguatan kesalehan sosial.

Keadaan dilapangan juga tidak berbanding lurus dengan frekuensi kunjungan ke masjid dengan tingkat kesalehan sosial. Banyak masyarakat rajin dalam beribadah namun kurang peka terhadap realitas ketimpangan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam proses menginternalisasi nilai-nilai masjid ke dalam perilaku sosial. Oleh karena itu, penting untuk meneliti aspek "Ketahanan Sosial Masjid". Jika masjid tidak kuat secara organisasi, tidak mandiri, dan tertutup maka ia tidak akan mampu menciptakan lingkungan yang mendorong jamaah untuk berperilaku sosial yang baik.

Penelitian ini akan memfokuskan pada objeknya di Masjid Syuhada Yogyakarta yang merupakan masjid bersejarah yang letaknya strategis ditengah Kota Yogyakarta. Lingkungan kota yang mayoritas masyarakatnya heterogen dan individualis, memunculkan pertanyaan sejauh mana ketahanan sosial masjid mampu mempengaruhi kesalehan sosial jamaahnya. Adapun teori yang digunakan untuk membedah fenomena ini adalah Teori Sosial Resilien yang dikembangkan oleh W. Neil Adger yang merupakan pakar resiliensi sosial dengan fokus masyarakat beradaptasi dengan risiko lingkungan serta peran modal sosial dan aksi kolektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara ketahanan sosial masjid terhadap tingkat kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ketahanan sosial masjid terhadap tingkat kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan ketahanan sosial masjid terhadap tingkat kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Mengetahui pengaruh ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap adanya kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Pada segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa/i program studi sosiologi agama serta dapat memberikan kontribusinya untuk pengembangan ilmu sosiologi agama khususnya dalam bidang agama dan perubahan sosial, pemberdayaan masyarakat dan sosiologi institusi agama serta dapat menjadikan referensi pada penelitian berikutnya. Oleh karena itu, adanya penelitian ini mampu memberikan perspektif lain tentang bagaimana mengkaji atau mengukur sebuah lembaga melalui sudut pandang sosiologi agama.

2. Kegunaan Praktis

Pada segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Memberikan pemahaman baru bagi pengurus Masjid Syuhada Yogyakarta untuk memperkuat ketahanan sosial masjid guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman jamaah dalam kegiatan keagamaan
- b. Menjadi referensi bagi masjid-masjid lain terutama di Yogyakarta dalam membangun ketahanan sosial guna meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat secara lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan jamaah
- c. Mampu memberikan pemahaman terhadap jamaah bahwa masjid memiliki peran bukan hanya sekadar tempat ibadah melainkan dapat membentuk ketahanan sosial

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian diatas, penulis telah melakukan penelusuran berdasarkan skripsi dan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi berjudul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" yang ditulis oleh Syamsul Bahri mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹¹. Fokus pada penelitian tersebut adalah melihat perilaku atau aspek kesalehan sosial pada mahasiswa Sosiologi Agama dengan melihat penggunaan media sosial dalam kesehariannya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu penggunaan media sosial terhadap kesalehan sosial mahasiswa. Adapun besaran pengaruh sebesar 20,1% dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dengan t hitung $4,485 > t$ tabel $1,664$. Hasil ini juga

¹¹ Syamsul Bahri, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

menunjukkan bahwa informasi yang tersebar di media sosial perlu di perhatikan agar tidak menimbulkan kontroversi, karena dengan kesalahpahaman tersebut juga dapat mempengaruhi cara berpikir mahasiswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada aspek kesalehan sosial, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengkaji pada ketahanan sosial masjid di Masjid Syuhada Yogyakarta.

Kedua, skripsi berjudul "Peran Masjid terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)" yang ditulis oleh Andi Putra Pratama mahasiswa Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto¹². Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran masjid dalam mensejahterakan jamaahnya maupun warga sekitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ternyata masih banyak ditemukan warga sekitar ataupun jamaahnya belum mendapat kesejahteraan yang layak baik dari segi pemahaman keagamaan, ekonomi, dll. Namun yang lebih mirisnya problematika kemiskinan itu masih di bawah angka rata-rata seharusnya. Karena problem itulah pihak masjid berinisiatif melakukan pemberdayaan jamaahnya dengan memberikan berbagai bantuan, kegiatan rutin dan pelatihan yang diperuntukkan bagi jamaah yang membutuhkan. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti yaitu untuk mengukur tingkat ketahanan sosial masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa kelas X terhadap Kesalehan Sosial Individu di MAN 4 Bantul" yang ditulis oleh Hidayanti Fajrin mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus pada penelitian ini melihat pengaruh intensitas interaksi terhadap tingkat kesalehan sosial individu. Objek yang diteliti yaitu kalangan siswa aktif di MAN 4 Bantul, dengan melihat keseharian siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan¹³.

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MAN 4 Bantul cukup aktif, dengan program yang diprioritaskan pada sholat berjamaah dan tadarus bersama. Adapun dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas interaksi siswa kelas X terhadap kesalehan sosial individu. Indikator terbesar yang berpengaruh antar kedua variabel yaitu pada memiliki rasa kesamaan dan sikap tolong menolong, yang dapat digambarkan bahwa akan sikap peduli kepada teman dan toleransi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah letak kesalehan sosial sebagai variabel dependen dan metode penelitian secara kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis akan meneliti ketahanan sosial dari masjid yang ada di Kota Yogyakarta.

¹² Andi Putra Pratama, "Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)," *IAIN Purwokerto*, 2021, 1–27.

¹³ Hidayanti Fajrin, "Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Keempat, penulis membaca dari skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa studi kasus pada Organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" yang ditulis oleh Eva Brenda Bellinda mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini berfokus pada kegiatana keagamaan yang ada di PMII Rayon Pembebasan dan bagaiman dapat mempengaruhi kesalehan sosial¹⁴.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa selain menjalankan sebagai anggota organisasi, PMII juga menerapkan anggotanya untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengikuti kajian kitab kuning, dzikir dan tahlil bersama. Program kegiatan keagamaan inilah terbukti membentuk karakter kesalehan sosial kader-kadernya. Selain itu juga, berdampak pada perilaku pribadi dengan menerapkan aspek kepeduliaan dengan sesama, memiliki kepekaan rasa sosial yang tinggi dan religius yang seakin meningkat. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kesalehan sosial namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif dan objek penelitian serta dalam penelitian ini akan membahas pengaruh ketahanan sosial masjid.

Kelima, skripsi berjudul "Aktivitas Sosial Keagamaan Jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah pada Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung" yang ditulis oleh Latifah Sidik mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung¹⁵. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah menganalisa pengaruh adanya aktivitas Jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap perilaku sosial keagamaan sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang berperan dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan merupakan bagian dari usaha dalam membentuk perilaku sosial jamaahnya, yang didasari dengan saling gotong royong bekerja sama membangun kebersamaan dan menciptakan hubungan timbal balik. Maksudnya adalah dengan saling membantu sesama seperti menjaga silaturahmi, mengamalkan ajaran agama dan yang paling penting adalah pengajian rutin yang diikuti menjadi salah satu upaya untuk membangun kebersamaan dan menjadi akses untuk memberikan pemahaman keagamaan pada individu maupun kelompok. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengukur pemahaman jamaah selama berkegiatan atau mengikuti kajian keagamaan dan dapat direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, sripsi yang berjudul "Pengaruh Peraturan Wajib Mondok terhadap Tingkat Kesalehan dan Prestasi Akademik Mahasiswa KIPK UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021" yang ditulis oleh Faidatun Nisak mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga

¹⁴ Eva Brenda Bellinda, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Studi Kasus Pada Organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹⁵ Latifah Sidik, "Aktivitas Sosial Keagamaan Jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Pada Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung," *UIN Raden Intan Lampung*, 2023.

Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kewajiban mondok bagi mahasiswa penerima KIPK terhadap sikap kesalehan sosial serta pengaruh terhadap prestasi akademiknya¹⁶.

Adapun hasil pada penelitian Faidatun Nisak menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan aturan wajib mondok, namun nilai atau tingkat kesalehan sosialnya memiliki pengaruh sebesar 34,6%. Di sisi lain adanya peraturan wajib mondok tidak berpengaruh pada prestasi akademik karena hanya berpengaruh sebesar 5,1%. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis saat ini teliti adalah kesalehan sosial sebagai aspek yang dipengaruhi, namun yang membedakannya adalah tidak ditelitinya aspek prestasi akademik yang didasari atas kewajiban mondok. Faktor penentu adanya pengaruh dari kewajiban mondok terhadap kesalehan sosial adalah adanya faktor eksternal dengan adanya kegiatan-kegiatan pondok yang dapat membantu meningkatkan perilaku baik secara religius maupun sosial.

Ketujuh, skripsi berjudul "Pengaruh Pemahaman Agama Pengurus Masjid terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhsan Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar" yang ditulis oleh Siti Nuraini mahasiswa Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023¹⁷. Fokus penelitian ini untuk mengukur seberapa berpengaruhnya kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Al-Ikhsan terhadap pemahaman yang didapat oleh pengurus masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman pengurus masjid terhadap kegiatan keagamaan yang diukur melalui metode statistika. Adapun nilai yang dihasilkan antara variabel x terhadap y yang sudah diuji berdasarkan uji koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,269 atau setara dengan 26,9%. Indikator yang dipengaruhi terkait pemahaman keagamaan meliputi iman, syariah dan ihsan dengan berbagai ajaran seperti shalat, puasa, zakat, shadaqah, kajian rutin, silaturahmi dan kegiatan sosial. Penelitian yang akan penulis teliti sama melalui metode statistika namun mengukur tingkat ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial dan hasil pengukuran nanti akan menentukan seberapa berpengaruh dan dapat menjadi referensi atau evaluasi masjid-masjid lainnya.

F. Kerangka Teori

1. Definisi dan Karakteristik

a. Pengertian Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial atau resiliensi disini dapat dijelaskan sebagai upaya individu, kelompok atau sistem dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti tekanan hidup, ketidakpastian situasi ataupun perubahan lingkungan. Karena hal ini membuat mereka

¹⁶ Faidatun Nisak, "Pengaruh Peraturan Wajib Mondok Terhadap Tingkat Kesalehan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa KIPK UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

¹⁷ Siti Nuraini, "Pengaruh Pemahaman Agama Pengurus Masjid Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhsan Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.

memungkinkan untuk menyesuaikan diri, bertahan dan bahkan tumbuh di tengah berbagai tantangan¹⁸. Belakangan ini banyak pihak yang sedang memperhatikan terkait ketahanan atau resiliensi, karena sudah berkembang dengan mencakup dalam ranah sosial sehingga dapat dikatakan sebagai ketahanan sosial.

Ketahanan sosial juga merupakan kemampuan masyarakat atau komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari berbagai tantangan atau krisis, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, hingga politik. Ketahanan sosial bukan hanya tentang kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga tentang kemampuan untuk mempertahankan stabilitas sosial dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh hal itu, ketahanan sosial menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan suatu komunitas atau bangsa. Situasi krisis seperti bencana alam, konflik sosial, atau krisis ekonomi, ketahanan sosial berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan individu dan kelompok tetap bersatu dan saling mendukung. Tanpa adanya ketahanan sosial, suatu masyarakat cenderung rentan terhadap perpecahan, disintegrasi, atau bahkan kehancuran. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan membangun ketahanan sosial sebagai bagian dari strategi menghadapi tantangan di masa depan¹⁹.

b. Peran Sosial Masjid

Menurut Abu Bakar Aceh yang dikutip oleh Jamal Mirdad dkk, Masjid merupakan tempat sujud atau ibadah sholat didalam suatu bangunan. Menurut Soekmono masjid merupakan bangunan sebagai tempat ibadah sholat jum'at sedangkan sholat wajib dan kegiatan keagamaan dapat dilakukan di langgar atau surau. Langgar atau surau bangunan yang biasanya dibuat dari kayu namun tidak memiliki menara. Masjid dan langgar dapat memiliki makna yang sama, namun memiliki fungsi yang sedikit berbeda. Secara etimologis saja, masjid dapat dikatakan kembali sebagai bangunan khusus yang memiliki fungsi sebagai tempat ibadah sholat jamaah dan jum'at serta aktivitas lainnya²⁰.

Masjid juga merupakan tempat berbagai aktivitas umat Islam yang mencerminkan ketundukan dan ketaatan kepada penciptanya, artinya masjid juga menjadi pusat segala jenis kegiatan keagamaan Islam hal ini disampaikan oleh Quraish Shihab yang dikutip oleh Humaysah dkk²¹. Masa sekarang, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah melainkan sebagai institusi yang berperan pada keamanan sosial dan spiritual masyarakat.

¹⁸ Isyryn Yus Fauziah, Muhammad Dzaky Muflih, Muhammad Ifironi, Hilmi Nur Lathifah, Shaddam Nabil Waraprada, Muhammad Azhar Thoriq, "Resiliensi Konsep Islam Pada Kampung Kauman Yogyakarta," Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 7, no. 1 (2024): Hlm 180.

¹⁹ Mohammad Fadil Imran, *Ketahanan Sosial Dari Teori Ke Implementasi* (Jakarta: EUREKA MEDIA AKSARA, 2025).

²⁰ Jamal Mirdad et al., "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam," *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 249–58.

²¹ Humaysah et al., "Memberdayakan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1060–67.

Tantangan global yang semakin kompleks, membuat masjid dapat berfungsi sebagai pusat komunitas yang menyediakan dukungan, edukasi, dan ruang dialog untuk masyarakat²². Masjid memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid adalah tempat beribadah, juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya keagamaan, sosial, dan budaya. Masjid digunakan sebagai tempat penyembuhan, poros perekonomian, dan tidak kalah pentingnya tempat berkembangnya masyarakat melalui dakwah Islam²³.

Ketahanan sosial dalam konteks masjid sebagai upaya kemampuan masjid untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan atau perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan baik internal maupun eksternal. Masjid juga mampu melestarikan fungsi dan perannya dalam masyarakat. Dari sudut pandang sosiologi, resiliensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah sistem sosial untuk tetap utuh atau terintegrasi, baik saat menghadapi gangguan maupun setelah mengalaminya baik dari faktor internal maupun eksternal. Karena integrasi sosial itu intinya adalah tentang hubungan antar manusia, sehingga resiliensi sosial bersifat relasional. Lebih lanjutnya, resiliensi sosial bersifat relasional karena ia juga dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan dengan berbagai entitas sosial lainnya serta hubungan dengan lingkungan alam²⁴.

2. Teori Sosial Emile Durkheim

Menurut Durkheim yang dikutip oleh Arifudin M Arif, tugas sosiologi adalah mempelajari hal-hal yang ia namakan sebagai "fakta-fakta sosial", yaitu suatu kekuatan dan struktur yang ada di luar diri seseorang, namun dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak. Dengan kata lain, fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan merasakan yang ada di luar diri seseorang, serta memiliki kekuatan yang memaksa dan mengontrol perilaku tersebut. Fakta sosial yang dimaksud di sini bukan hanya hal-hal yang bersifat material, tetapi juga hal-hal non-material seperti budaya, agama, atau institusi sosial²⁵. Fakta sosial disini sebagai kekuatan dan struktur yang bersifat eksternal.

Relevansi teori pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesalehan sosial bukanlah murni keinginan subjektif individu melainkan ditentukan dari struktur luar. Maksud kesalehan sosial jamaah pada penelitian ini sebagai tanda seberapa baik masjid mampu menerapkan nilai-nilainya kepada jamaah. Jika kemampuan masjid dalam mempertahankan hubungan sosial berjalan dengan baik, maka masjid bisa menjadi kekuatan pengontrol yang efektif. Relevansi teoritisnya adalah bahwa sikap peduli terhadap orang lain atau sesama (kesalehan sosial) muncul karena

²² Rieskha Adillah Tri et al., "Masjid : Lebih Dari Tempat Ibadah , Jaminan Keamanan Di Era Modern," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 205–15.

²³ Humaysah et al., "Memberdayakan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam." Hlm 1063

²⁴ Rilus A. Kinseng, "Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil," *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 2, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.623>.

²⁵ Arifuddin M Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 2.

individu hidup dalam sistem sosial yang terus-menerus menciptakan dan memperkuat nilai-nilai tersebut melalui ceramah, pembelajaran, dan tindakan sosial yang nyata.

3. Indikator Ketahanan Sosial

Adapun terdapat 4 indikator-indikator dalam ketahanan sosial menurut open data Kalbar yang diperoleh berdasarkan Indeks Ketahanan Sosial Provinsi Kalbar tahun 2021²⁶.

1) Modal Sosial (*Social Capital*)

Makna akan adanya modal sosial berarti adanya hubungan antaranggota masyarakat, tingkat kepercayaan terhadap komunitas, dan adanya norma atau aturan sama yang diperlakukan bersama²⁷. Indikator ini berdasarkan pada solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman dan kesejahteraan sosial. Modal sosial dalam konteks ini mencerminkan hubungan dan interaksi antar-jamaah yang memperkuat kebersamaan dan kepercayaan dalam komunitas masjid.

- a. Solidaritas Sosial: Mengacu pada tingkat kebersamaan dan kerja sama antar jamaah, seperti frekuensi kegiatan gotong royong (contoh: kerja bakti membersihkan masjid atau membantu kegiatan sosial). Solidaritas sosial terlihat dari partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan yang mempererat hubungan komunitas.
- b. Toleransi: Kemampuan jamaah untuk menerima dan menghormati perbedaan, baik dalam hal budaya, suku, maupun pandangan. Ini diukur dari interaksi harmonis antar-jamaah dengan latar belakang beragam, misalnya melalui kegiatan lintas komunitas di masjid.
- c. Rasa Aman: Persepsi jamaah terhadap keamanan lingkungan masjid, baik dari segi fisik (keamanan bangunan) maupun sosial (tidak adanya konflik antar-jamaah). Indikator ini dapat diukur melalui tingkat kenyamanan jamaah saat beraktivitas di masjid.
- d. Kesejahteraan Sosial: Tingkat keterlibatan jamaah dalam kegiatan sosial yang meningkatkan kesejahteraan, seperti penggalangan dana untuk fakir miskin, pembagian sembako, atau kegiatan amal lainnya yang diselenggarakan masjid.

2) Faktor Ekonomi

Masjid bisa menjadi pusat pengembangan ekonomi masyarakat dengan membantu mendirikan usaha kecil, memberi pelatihan keterampilan, atau membantu mengumpulkan dana untuk memulai usaha. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, masjid

²⁶ Diskominfo Kalbar, "Peta Intervensi IDM Berdasarkan Indikator Indeks Ketahanan Sosial (IKS) Provinsi Kalbar Tahun 2021," Open Data Kalbar, 2021, <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/peta-intervensi-idm-berdasarkan-indikator-indeks-ketahanan-sosial-provinsi-kalbar-tahun-2021#:~:text=Indeks Ketahanan Sosial terdiri dari,ke pendidikan dasar dan menengah%2C>. Diakses pada 05 September 2025 pukul 20.35

²⁷ Auliya Citra and Andi Dian, "Ketahanan Sosial Dalam Krisis Lingkungan: Pengelolaan Sampah Dan Peran Kelompok Rentan Gowa," *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 12 (2025): Hlm 1803, <https://doi.org/10.37606/publik.v12i4.2053>.

bisa membantu meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup masyarakat²⁸. Faktor ekonomi didukung dengan beberapa akses seperti keragaman produksi jamaah, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistic, akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan, dan lembaga ekonomi. Keberagaman jenis usaha atau pekerjaan yang dimiliki jamaah, misalnya apakah jamaah memiliki usaha mikro, perdagangan, atau profesi lainnya. Masjid dapat berperan sebagai pusat informasi untuk mendukung usaha jamaah. Selain itu juga, terdapat fasilitas ekonomi seperti koperasi masjid yang dikelola untuk mendukung akses di luar aktivitas ekonomi masjid dan bazar yang dikelola masjid untuk mendukung aktivitas ekonomi masjid.

3) Pendidikan

Masjid adalah lembaga penting dalam mengajarkan agama yang dimanfaatkan dan berguna obagi masyarakat Muslim. Kegiatan belajar Al-Quran, acara pengajian rutin, dan kelas-kelas agama yang diadakan di masjid membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama. Pendidikan agama yang baik di masjid memberikan dasar moral dan etika yang tangguh bagi masyarakat, membantu membentuk karakter yang baik, serta memperkuat pemahaman tentang agama dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Kegiatan masjid secara rutin mampu memberikan akses pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk mendukung wawasan intelektual tidak hanya secara teori melainkan mempraktikkannya secara langsung.

4) Permukiman

Krisis lingkungan hidup kini semakin mendapat perhatian dari seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem merupakan tantangan besar yang harus diselesaikan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk lembaga keagamaan. Masjid memainkan peran penting sebagai pusat belajar dan pengembangan masyarakat, serta bisa menjadi penggerak perubahan dalam menciptakan gaya hidup yang ramah lingkungan. Salah satu program yang bisa diterapkan adalah Eco Masjid, yaitu masjid yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan peduli lingkungan dalam setiap aspeknya, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, konservasi air, serta penghijauan³⁰.

Ketersediaan air bersih untuk kebutuhan ibadah (wudhu) dan kehidupan sehari-hari di lingkungan masjid. Fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet bersih atau mandi,

²⁸ Rusmiati and Elis Teti, "Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid-Masjid Di Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Pustaka Dianmas* 3, no. 2 (2023): Hlm 75, <https://doi.org/10.32509/dianmas.v3i2.2992>.

²⁹ Rusmiati and Teti. "Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid-Masjid Di Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Pustaka Dianmas* 3, no. 2 (2023): Hlm 77-78

³⁰ Irma Djanapa Bulow, "Analisis Ekoteologi Konteks Eco-Masjid , Eco-Madrasah Dan Eco-Pesantren Dalam Ketahanan Pangan Di Indonesia," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan Nasional Widyaiswara* 1, no. 1 (2025): Hlm 273–74.

cuci, kakus (MCK), yang mendukung kesehatan jamaah. Ketersediaan listrik juga penting untuk mendukung operasional masjid, seperti penerangan, sound system, atau kegiatan malam hari. Fasilitas lainnya seperti Wi-Fi, buletin masjid, hingga media sosial masjid yang memungkinkan jamaah mengakses informasi terkini, baik tentang kegiatan masjid maupun informasi umum.

2. Kesalehan Sosial

a. Pengertian Kesalehan Sosial

Secara etimologis, istilah kesalehan sosial berasal dari dua kata yaitu kesalehan dan sosial. Sebelumnya, awalan dan akhiran kata kesalehan berasal dari kata "saleh" atau "shaleh". Kata "shaleh" berasal dari bahasa Arab yaitu "shalahu" dan jika diterjemahkan artinya merupakan lawan dari kata "fasad". Jika fasad dianggap sebagai menyebabkan kerusakan, maka sholahu bisa diartikan sebagai menyebabkan kebaikan. Setelah ditambahkan awalan "ke" dan akhiran "an" kata shaleh tersebut dapat diartikan sebagai kesungguhan hati dalam hal menjalankan agama, atau juga dapat diartikan sebagai kebaikan dalam hidup³¹.

Kesalehan sosial adalah bentuk keagamaan seseorang yang tidak hanya berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga menunjukkan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain secara religius. Kesalehan sosial adalah cara seseorang berperilaku berdasarkan keagamaan, yang muncul dari sikap keagamaan. Sikap keagamaan sendiri timbul dari pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai keagamaan, baik melalui pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), maupun tindakan (konatif).³²

Menurut KH Ahmad Mustofa Bisri yang dikutip oleh Ahmad Lailatus Sibyan dan Eva Latipah bahwa istilah saleh ritual merujuk pada ibadah yang dilakukan manusia untuk memperkuat hubungan dengan Allah, yaitu hablum minallah. Contohnya adalah shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Sementara itu, saleh sosial berkaitan dengan kegiatan sosial yang memperkuat hubungan antar sesama manusia, yaitu hablum minannas. Kehidupan nyata pun banyak orang yang saleh secara ritual tetapi kurang dalam aspek sosial ataupun sebaliknya. Bahkan dalam kegiatan ritual seperti salat, terdapat aspek sosial misalnya salat berjamaah³³.

Wujud dari adanya kesalehan sosial dapat terlihat dari sikap peduli, saling membantu, dan menjunjung nilai keadilan. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian yang berwatak baik³⁴. Selain itu, ketahanan sosial diharapkan mampu menumbuhkan

³¹ Imam Rodin, Duski Ibrahim, and Munir, "Nilai Nilai Tasawuf Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Dan Menangkal Radikalisme Generasi Millennial (Study Di Jamiyah Thoriqoh Mu'tabaroh An-Nahdliyah Kabupaten OKU Timur)," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 15, no. 1 (2023): Hlm 45, <https://doi.org/10.30599/jti.v15i1.1996>.

³² Sri Rizqi Wahyuningrum, Reza Mubarak, and Mohammad Ali Alhumaidy, "Analisis Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022," *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep* 2, no. 1 (2022): Hlm 24.

³³ Ahmad Lailatus Sibyan and Eva Latipah, "Kesalehan Sosial Di Era Disrupsi, Tinjauan Psikologi Salat," *Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology* 6, no. 2 (2022): Hlm 81.

³⁴ Qurrata Akyuni, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membangun Kesalehan Sosial Di Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): Hlm 203.

kesalehan sosial yang sesuai dengan kehidupan masyarakat, terutama para jamaah Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Indikator Kesalehan Sosial

Indikator kesalehan sosial dalam penelitian ini melihat pada jamaah Masjid Syuhada yang aktif dalam mengikuti kajian maupun aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid. Indikator pada penelitian ini terdapat delapan indikator, dimana yang telah dikemukakan oleh Raudatul Ulum, dkk melalui Survei Indeks Kesalehan Sosial Umat Beragama pada Tahun 2020³⁵. Adapun delapan indikator tersebut yaitu:

1) Kepedulian atau Solidaritas Sosial

Secara teori, konsep ini terkait dengan teori sosial solidaritas yang diajukan oleh Emile Durkheim yang dikutip oleh Farid Hidayatallah dkk, yang membedakan antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Kepedulian tersebut menekankan pengorbanan dan prioritas kebutuhan orang lain di atas kebutuhan diri sendiri, mencerminkan bentuk solidaritas mekanik yang menekankan ikatan sosial berdasarkan kesadaran bersama tentang nilai-nilai dan rasa peduli antar anggota komunitas³⁶.

Solidaritas sosial dilihat pada sikap peduli dan tindakan nyata dalam membantu orang lain, seperti berbagi dengan mereka yang membutuhkan, memberi zakat, infak, sedekah, atau ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Indikator ini menunjukkan komitmen jamaah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

2) Relasi antar Manusia

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Muhammad Amin, interaksi sosial merupakan hal penting dalam setiap kehidupan sosial. Tanpa ada interaksi sosial, hidup bersama tidak akan bisa terjadi. Interaksi ini terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok³⁷. Interaksi sama halnya dengan menjalin relasi dengan sesama, sama-sama fokus pada kemampuan dalam membangun hubungan yang baik antar orang atau kelompok, termasuk dengan orang yang memeluk agama lain. Hal ini meliputi sikap toleran, saling menghormati, serta bekerja sama dalam hidup bermasyarakat.

3) Menjaga Etika dan Budi Pekerti

Etika dan budi pekerti adalah dua hal yang terkait satu sama lain dalam membentuk sikap dan karakter seseorang dalam hidup bermasyarakat. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos. Menurut Kerat (1998) yang dikutip oleh Muty Khairani dkk, Ethos berarti adat istiadat

³⁵ Raudatul Ulum et al., *Survei Indeks Kesalehan (Sosial) Umat Beragama 2020*, Kementerian Agama RI (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2021), https://www.academia.edu/70905692/SURVEI_INDEKS_KESALEHAN_SOSIAL_UMAT_BERAGAMA.

³⁶ Farid Hidayatallah, Mahmudin Bunyamin, and Ahmad Muttaqin, "Nilai *Īsār* Dalam Perspektif Tafsir Tematik: Studi Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Solidaritas Sosial," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): Hlm 512.

³⁷ Muhammad Amin, "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of 30 Quran Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): Hlm 40.

atau kebiasaan. Adat istiadat membentuk aturan kuat dalam masyarakat, sehingga setiap tindakan harus mengikuti aturan tersebut. Aturan ini membantu membentuk moral masyarakat agar mereka bisa menghargai adat istiadat yang berlaku. Etika tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga berperan sebagai pedoman dalam tindakan sehari-hari saat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat³⁸.

Budi pekerti bagian dari praktik terhadap etika yang hidup dalam kebiasaan budaya masyarakat Indonesia sehari-hari, seperti sopan santun, empati, rasa hormat, jujur, sopan, serta menghindari perbuatan negatif seperti korupsi atau perlakuan diskriminatif. Sikap menjaga etika bermasyarakat sangat penting kala individu hidup di lingkungan sosial.

4) Melestarikan Lingkungan

Pemeliharaan lingkungan dianggap sebagai tugas agama yang harus dilakukan setiap orang sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Setiap orang diperbolehkan menggunakan sumber daya alam selama tidak menyebabkan kerusakan yang tidak bisa pulih, berdasarkan prinsip tauhid, khalifah, dan akhirat. Perihalnya seperti kesalahan ekologis yang merupakan sikap sadar terhadap lingkungan dengan tidak merusak, mencemari, meracuni, serta memiliki rasa solidaritas terhadap generasi masa depan dalam menggunakan sumber daya alam. Kesalahan ekologis merupakan bagian dari kesalahan sosial yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan³⁹.

Esensi dari kesalahan ekologis berkaitan dengan beberapa hal seperti menjaga, melestarikan, mengelola, memperbaiki, serta memanfaatkan lingkungan secara optimal. Beberapa aspek tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, menciptakan harmoni dengan alam, memberikan rasa nyaman dalam beribadah, serta berupaya mewujudkan masa depan yang lebih baik. Selain itu juga dapat mencakup kesadaran untuk mengelola sampah, menanam pohon, atau melakukan kampanye kebersihan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan. Gotong royong dalam melestarikan lingkungan sekitar ataupun menjaga kebersihan di area masjid juga menjadi sikap individu yang baik dalam mencapai kesalahan sosial.

5) Menjaga Stabilitas

Kesadaran hukum adalah cara seseorang memahami dan menghargai aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kesadaran hukum mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan hukum yang berlaku⁴⁰. Kesadaran hukum juga merupakan

³⁸ Muty Khairani Halis Harahap et al., "Perlunya Reformasi Hukum Dan Nilai Etika Budi Pekerti Dalam Mengkritik Negara Berkaitan Dengan Kebebasan Berekspreasi Pada Era Eigital," *Indonesia of Journal Business Law* 4, no. 2 (2025): Hlm 35, <https://doi.org/10.47709/ijbl.v4i2.6579>.

³⁹ Mohammad Zaki and Fitria Novianti, "Pendidikan Fikih Lingkungan Dalam Membentuk Kesalahan Ekologis," *Human Relations* 16, no. 2 (2024): Hlm 335.

⁴⁰ Jeni Diah Nurlita, Beatrik Reggina Angel, and Nur Aulia Oktaviana, "Konsepsi Mengenai Kesadaran Hukum Tentang Ketaatan Terhadap Aturan Hukum Yang Terkandung Dalam Pembelajaran PKN SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): Hlm 2, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.582>.

kesadaran seseorang tentang pengetahuan bahwa semua tindakan manusia tertentu diatur oleh hukum. Adanya kesadaran hukum diharapkan dapat mendorong seseorang mengikuti dan melakukan atau tidak melakukan apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan oleh hukum. Karena kesadaran hukum memainkan peran penting dalam upaya memastikan hukum ditegakkan dengan baik, termasuk mendukung pemeluk agama yang moderat, mematuhi peraturan hukum, serta mencegah terjadinya konflik sosial atau politik. Jika membangun kesadaran hukum yang baik, maka dapat meningkatkan rasa patuh terhadap hukum-hukum yang berlaku di masyarakat⁴¹.

6) Kesalehan Ritual

Kesalehan ritual bisa disebut sebagai kesalehan individu, yang berarti seseorang memahami dan menerapkan makna dari ritual (ibadah) tersebut. Ibadah tersebut mencerminkan kepribadian seseorang. Semua perbuatan seseorang berpusat pada tauhid, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji adalah contoh ibadah yang bisa membentuk kesalehan ritual selama makna ibadah itu masuk dan terasa dalam kepribadiannya⁴². Orang yang rajin beribadah secara sungguh-sungguh, selalu bisa menunjukkan akhlak yang mulia dalam dirinya.

7) Habitiasi

Pembiasaan adalah satu hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, banyak orang yang terpengaruh oleh kebiasaan, seperti halnya bagaimana kebiasaan seseorang dalam menjalankan ibadah selain wajib melainkan sunnah lainnya⁴³. Kebiasaan melakukan ibadah secara rutin akan membuat seseorang merasa khawatir jika tidak dilakukan.

8) Pengetahuan

Menambah wawasan keimanan dalam diri menjadi cerminan dalam menjalankan kehidupan yang tepat, dengan menerapkan apa yang kita dengar dalam setiap kajian membuat kesalehan seseorang bertambah. Pengetahuan disini berkaitan tentang pemahaman ajaran agama yang diperoleh melalui pembelajaran keagamaan. Pengetahuan yang didapat bukan hanya sekadar menghafal, tetapi merupakan penerapan nilai-nilai agama yang diubah menjadi sikap dan perilaku sosial yang berguna bagi masyarakat.

G. Kerangka Pemikiran Teoritik

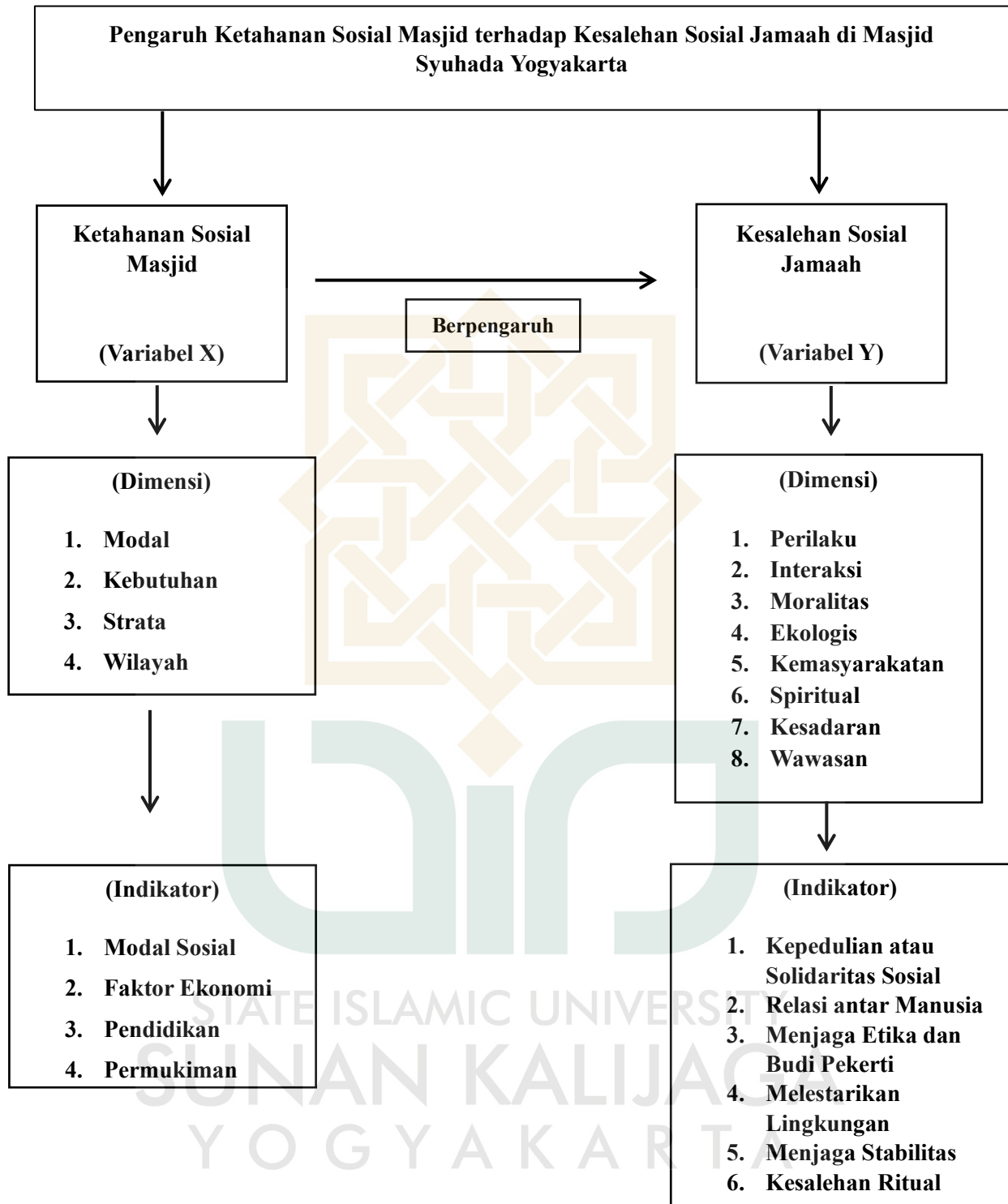
Berdasarkan hasil analisis teori diatas, maka didapatkan bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Nawa Angkasa, Istiqoma, and Tarmidzi, "Peran Generasi Milenial Dalam Mendorong Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum," *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara* 4, no. 1 (2024): Hlm 112, <https://doi.org/10.32332/siyasah.v4i1.9318>.

⁴² Suredah, "Kesalehan Ritual, Sosial, Dan Spiritual," *Jurnal: Istiqra'* 7, no. 2 (2020). Hlm 16

⁴³ Amalia Putri Annisa, "Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 2 (2024): Hlm 90, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data peneliti yang diolah 2025

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan adanya hubungan dan pengaruh antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta. Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk mencari hubungan dan besaran hubungan

serta pengaruh dan besaran pengaruh antara *variabel independen* (bebas) terhadap *variabel dependen* (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ketahanan sosial masjid dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kesalehan sosial jamaah. Ketahanan sosial didefinisikan sebagai upaya dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti tekanan hidup, ketidakpastian situasi ataupun perubahan lingkungan. Karena hal ini membuat mereka memungkinkan untuk menyesuaikan diri, bertahan dan bahkan tumbuh di tengah berbagai tantangan. Upaya tersebut dapat dikategorisasi dari berbagai sudut aspek seperti modal sosial, ekonomi, pendidikan dan lingkungan. Kemudian hal ini memunculkan pengaruh terhadap cara berperilaku seseorang dengan adanya kesalehan sosial yang tumbuh sebagai bentuk keagamaan seseorang yang tidak hanya berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga menunjukkan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain secara religius. Hal ini juga dapat dilihat dari berbagai sudut seperti kepedulian sosial, relasi dengan sesama, menjaga etika dan budi pekerti, menjaga lingkungan, menjaga stabilitas, kesalehan ritual, habituasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bahwa semakin tinggi ketahanan sosial masjid semakin tinggi pula kesalehan sosial jamaahnya.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang dimana kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis menunjukkan jenis hubungan yang ingin diketahui atau diteliti, serta menjadi penjelasan awal mengenai keterkaitan antara fenomena-fenomena yang kompleks⁴⁴. Berdasarkan tujuan kerangka berpikir pada penelitian diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan untuk penelitian mengenai pengaruh ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu:

Ha¹ : Terdapat hubungan antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta

H0¹ : Tidak terdapat hubungan antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta

Ha² : Terdapat pengaruh antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta

H0² : Tidak terdapat pengaruh antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta

⁴⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Surakarta: Tahta Media Group, 2021). Hlm

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian secara umum merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu permasalahan melalui penerapan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data secara objektif, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semua langkah dalam metode ilmiah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tertentu, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan manusia⁴⁵. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan secara no-probability (tidak acak) atau sudah ditentukan sesuai dengan karakteristik, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei ini proses pengumpulan data akan dilakukan dari responden melalui kuesioner. Survey ini nantinya akan dibatasi dengan sampel atau jumlah data yang mewakili populasi. Sehingga alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah sampel dari suatu populasi.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki nilai lebih dari satu, yang di mana mampu menggambarkan suatu keadaan, peristiwa baik dalam individu maupun kelompok yang dipelajari dan kemudian dijadikan pusat penelitian⁴⁶. Variabel sangat terikat dengan teori, jadi variabel penelitian tidak dapat disusun sesuka hati atau tanpa landasan⁴⁷.

Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel

⁴⁵ Indra Tjahyadi, Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik), Cetakan Pertama (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), Hlm 1-2.

⁴⁶ Rahma Isnania, Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Survei, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023). Hlm 111

⁴⁷ Agan Priam Bagus, "Pola Pikir, Variabel Dan Hubungan Variabel," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 520–29.

bebas atau variabel yang menjadi akibat⁴⁸. Variabel terikat sering dilambangkan sebagai variabel Y dalam penelitian, dimana variabel terikat atau dependent variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan sosial jamaah. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen, karena variabel ini mengukur nilai-nilai keagamaan yang ditransformasi pada perilaku sosial individu yang didasari atas aspek spiritualnya.

2) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat atau timbulnya variabel lain⁴⁹. Variabel bebas sering dilambangkan sebagai variabel X dalam penelitian, dimana variabel bebas atau independent variabel dalam penelitian ini adalah ketahanan sosial masjid. Pada variabel ini bukan sekedar melihat kondisi organisasi, melainkan bagaimana kapasitas lembaga dalam mengelola dan memberdayakan jamaah.

3. Definisi Operasional

a. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial atau resiliensi disini dapat dijelaskan sebagai upaya individu, kelompok atau sistem dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti tekanan hidup, ketidakpastian situasi ataupun perubahan lingkungan. Karena hal ini membuat mereka memungkinkan untuk menyesuaikan diri, bertahan dan bahkan tumbuh di tengah berbagai tantangan.

b. Kesalahan Sosial

Kesalahan sosial adalah bentuk keagamaan seseorang yang tidak hanya berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga menunjukkan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain secara religius. Kesalahan sosial adalah cara seseorang berperilaku berdasarkan keagamaan, yang muncul dari sikap keagamaan. Sikap keagamaan sendiri timbul dari pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai keagamaan, baik melalui pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), maupun tindakan (konatif).

Peneliti telah menyajikan tabel untuk memudahkan dalam memahami definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

⁴⁸ Rahma Isnania, Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Survei, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023). Hlm 112

⁴⁹ Rahma Isnania, Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Survei, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023). Hlm 112

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
1.	Ketahanan Sosial	1. Modal Sosial	Modal sosial mencerminkan hubungan dan interaksi antar-jamaah yang memperkuat kebersamaan dan kepercayaan dalam komunitas masjid
		2. Faktor Ekonomi	Menunjukkan bagaimana masjid mendukung kesejahteraan ekonomi jamaah melalui fasilitasi dan akses ke sumber daya ekonomi
		3. Pendidikan	Pendidikan mencakup upaya masjid untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaah melalui akses ke pendidikan formal, nonformal, dan pengetahuan umum
		4. Permukiman	Permukiman mencakup fasilitas dasar yang mendukung kualitas hidup jamaah di sekitar masjid
2.	Kesalehan Sosial	1. Kepedulian atau Solidaritas Sosial	Solidaritas sosial dilihat pada sikap peduli dan tindakan nyata dalam membantu orang lain
		2. Relasi antar Manusia	Fokus pada kemampuan dalam membangun hubungan yang baik antar orang atau kelompok, termasuk dengan orang yang memeluk agama lain
		3. Menjaga Etika dan Budi Pekerti	Penerapan nilai-nilai moral dan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sopan, serta menghindari perbuatan negatif seperti korupsi atau perlakuan diskriminatif
		4. Melestarikan Lingkungan	Mencakup kesadaran dan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam terutama menjaga kebersihan area masjid

		5. Menjaga Stabilitas	Kontribusi dalam menjaga ketertiban sosial dan hubungan yang baik dengan pemerintah, termasuk mendukung pemeluk agama yang moderat
		6. Kesalehan Ritual	Segala perbuatan berpusat pada tauhid, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji atau ibadah lainnya yang dilaksanakan sehari-hari
		7. Habitiasi	Suatu kebiasaan melakukan ibadah secara rutin akan membuat seseorang merasa khawatir jika tidak dilakukan
		8. Pengetahuan	Pemahaman ajaran agama yang diperoleh melalui pembelajaran keagamaan atau penerapan nilai-nilai agama yang diubah menjadi sikap dan perilaku sosial yang berguna bagi masyarakat

Sumber: Data peneliti yang diolah 2025

4. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Ketahanan Sosial Masjid terhadap Peningkatan Pemahaman Jamaah pada Kegiatan Keagamaan di Masjid Syuhada Yogyakarta. Lokasi atau tempat penelitian dilakukan pada jamaah masjid yang beralamat di Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 13, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224. Masjid Syuhada Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki nilai historis dalam perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu tujuan utamanya adalah karena berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang mendukung ketahanan sosial jamaahnya.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan hal penting karena bagian dari sumber informasi. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Nur Fadilah Amin dkk, populasi merupakan seluruh jumlah objek yang akan diteliti dan dijelaskan, serta semua hal yang ada di lapangan dicatat secara rinci⁵⁰. Populasi termasuk kedalam komponen penting yang harus ada ketika melakukan

⁵⁰ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.

penelitian terutama penelitian kuantitatif. Untuk itu dalam populasi yang digunakan harus sesuai dengan jenis penelitian dan jumlah sampel yang akan diambil.

Berdasarkan pada hal tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu jamaah Masjid Syuhada Yogyakarta yang mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Masjid Syuhada. Namun dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu populasi tidak terhingga (infinite population). Populasi tak terhingga merupakan populasi yang jumlah anggotanya tidak bisa dihitung secara pasti⁵¹. Oleh karena itu, alasan peneliti karena jumlah jamaah masjid yang tidak terkira banyaknya dalam mengikuti kajian keagamaan dan tidak dapat dihitung secara pasti, sehingga masuk dalam kategori populasi tak terhingga.

b. Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi atau yang mewakili. Karena sampel diambil jika populasi sangat besar, maka yang dapat mewakili dalam penelitian tersebut yang diambil sebagai sampel. Selain itu, sampel harus mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Sehingga sampel yang digunakan benar-benar dapat mewakili populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling memberikan peluang kepada seluruh anggota bagian dari populasi untuk menjadi sampel. Sedangkan non-probability sampling yaitu kebalikannya, bahwa tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota bagian dari populasi untuk menjadi sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penarikan sampel yang akan digunakan yaitu non-probability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak secara keseluruhan memberi peluang kepada anggota atau responden atau sampel yang tidak acak.

Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang merupakan metode untuk memperoleh sampel dengan memilih sampel dari populasi sesuai dengan keinginan peneliti. Tujuan dari pengambilan ini secara subyektif. Pemilihan sampel ini dilakukan karena mungkin saja peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang diinginkan karena mereka memang memiliki informasi dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti⁵².

c. Ukuran Sampel

Pengukuran sampel bisa diambil dengan metode statistik ataupun metode lainnya. Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung pada besaran tingkat ketelitian atau toleransi

⁵¹ Aletheia Rabbani, "Pengambilan Sampel Dari Populasi Tak-Terhingga Dan Tak-Jelas," *Sosiologi79*, 2024, <https://www.sosiologi79.com/2017/04/pengambilan-sampel-dari-populasi-tak.html>. Diakses pada Kamis, 25 September 2025 pukul 22.10

⁵² Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): Hlm 26325.

kesalahan yang diinginkan peneliti itu sendiri. Guna mengurangi kesalahan dalam pengambilan sampel, penting untuk memilih jumlah sampel yang cukup besar dari populasi yang diteliti. Namun, dalam beberapa penelitian jumlah partisipan bisa terbatas karena beberapa hal seperti keterbatasan akses, dana, ukuran populasi secara keseluruhan, dan jumlah variabel yang diteliti. Jadi, jumlah sampel yang tepat digunakan dalam penelitian dapat bergantung pada tingkat ketelitian atau tingkat kesalahan yang diterima, sedangkan tingkat ketelitian atau kepercayaan yang akan dicapai sering kali bergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia⁵³.

Oleh karena itu, penghitungan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus COCHRAN, dimana jumlah populasi yang tidak dapat diketahui dengan pasti totalnya sehingga memudahkan peneliti untuk menghitung ukuran sampel dengan dan fleksibel⁵⁴. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = Nilai tingkat kepercayaan 5% = 1,96

p = Peluang benar (0,5)

q = Peluang salah (0,5)

e = Margin of error (ditetapkan 10%)

Penghitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

⁵³ Rizka Zulfikar and Et Al, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, Pertama (Kabupaten Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024). Hlm 87

⁵⁴ Zulfikar and Al. Hlm 88

Berdasarkan hasil dari rumus diatas, didapat hasil sampel yang dibutuhkan sebesar 96,04. Namun, dari pihak objek penelitian menginginkan menaikkan jumlah sampel sehingga peneliti membulatkan menjadi 130 responden. Selain itu juga, untuk meningkatkan nilai keakuratan dan keyakinan hasil uji yang lebih tinggi.

6. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Sekaran & Roger Bougie data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh penleiti secara langsung untuk tujuan tertentu dari penelitian, dimana metode pengumpulannya melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan eksperimen⁵⁵. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan variabel ketahanan sosial dan pemahaman keagamaan pada jamaah Masjid Syuhada Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Menurut Sekaran & Roger Bougie data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang lain selain tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder ialah statistik buletin, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet⁵⁶. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, internet dan social media.

b. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti dalam melakukan penelitian tentunya membutuhkan banyak alat atau teknik dalam pengumpulan data penelitian. Langkah pengumpulan data merupakan satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian⁵⁷. Pengumpulan data dapat diartikan juga sebagai kegiatan dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis.

⁵⁵ Uma Sekaran & Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). Hlm 12

⁵⁶ Uma Sekaran & Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). Hlm 15

⁵⁷ Muhammad Nashrullah and Et Al, *Metodologi Penelitian Pendidikan, UMSIDA Press* (Sidoarjo, Jawa Timur, 2023). Hlm 56-57

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif sebagai berikut :

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan beberapa pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner bisa juga disebut angket atau *self administrated*⁵⁸. Teknik pengumpulan data melalui angket ini digunakan untuk memperoleh pengaruh ketahanan sosial terhadap kesalehan sosial jamaah Masjid Syuhada Yogyakarta.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data sekunder jika dokumen tersebut memiliki nilai. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah dirumuskan seperti rutinan pengajian, pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial dan lain sebagainya.

7. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur skor dari jawaban responden. Skala likert ini digunakan. Skala likert pada variabel yang terukur dari penelitian ini akan diubah menjadi indikator variabel tersebut. Kemudian indikator itu yang akan dijadikan sebagai alat produksi berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penelitian ini teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner secara offline. Penyebaran kuesioner secara offline berupa hardfile dalam bentuk angket yang nantinya akan dibagikan secara langsung kepada seluruh responden. Menjawab setiap instrumen pertanyaan dan pernyataan yang ada, terdapat skala penilaian dari positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka butir jawaban yang akan digunakan dicatat sebagai berikut⁵⁹:

Tabel 1.2 Skala Likert

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4

⁵⁸ Muhammad Nashrullah and Al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, UMSIDA Press (Sidoarjo, Jawa Timur, 2023). Hlm 61

⁵⁹ Debora Paul et al., "Analisis Kepuasan Pegawai Terhadap Aplikasi E-KGB Pada Badan Kepegawaian Daerah Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 75–76.

3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket. Angket yang akan digunakan memuat dua variabel, yaitu ketahanan sosial dan kesalehan sosial, instrumen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Instrumen Ketahanan Sosial dan Kesalehan Sosial

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Variabel Ketahanan Sosial			
1.	Modal Sosial	1,2	2
2.	Faktor Ekonomi	3,4,5	3
3.	Pendidikan	6,7,8	3
4.	Permukiman	9,10,11,12	4
Variabel Kesalehan Sosial			
5.	Kepedulian atau Solidaritas Sosial	13,14,15	3
6.	Relasi antar Manusia	16,17,18	3
7.	Menjaga Etika dan Budi Pekerti	19,20	2
8.	Melestarikan Lingkungan	21,22	2
9.	Menjaga Stabilitas	23,24,25	3
10.	Kesalehan Ritual	26,27	2
11.	Habitiasi	28,29	2
12.	Pengetahuan	30,31	2
Total			31

Sumber: Data peneliti yang diolah 2025

8. Uji Instrumen

Data yang telah dikumpulkan dapat diolah menggunakan cara manual dan juga menggunakan bantuan aplikasi. Pada penelitian ini peneliti dalam mengolah data menggunakan bantuan salah

satu aplikasi SPSS versi 23. SPSS ini merupakan software yang digunakan untuk pengolahan data statistik yang populer. Penggunaan aplikasi SPSS ini akan memudahkan peneliti untuk mengolah data dalam pemeriksaan uji validitas dan reliabelitas instrumen, pengujian hubungan antar variabel penelitian, dan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis penelitian. Instrument dalam penelitian ini akan di uji validitas dan reliabelitas instrument sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan uji validitas terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, adapun yang dimaksud pada uji validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Karena mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen⁶⁰. Instrument penelitian yang tidak valid akan dibuang dan instrument yang valid akan digunakan untuk memperoleh data pada penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas pada instrumen penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) [(N \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah seluruh skor tiap item yang diperoleh responden

$\sum y$ = jumlah seluruh skor variabel total yang diperoleh responden

$\sum xy$ = jumlah hasil skor total item

Keputusan yang diambil dalam pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel
2. Item pertanyaan atau pernyataan penelitian dapat dikatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel.

⁶⁰ Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher, Karawang. 2024. Hlm 78

⁶¹ Yulia Utami, Pria Muslim Rasmanna, and Khairunnisa, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (2023): Hlm 21–22.

Tabel 1.4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besaran Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,80	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,60	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2019

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan melihat sejauh mana item pertanyaan kuisioner yang valid dan tidak valid, hal ini perlu dilakukan karena untuk mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan total skor pernyataan pada hasil jawaban responden yang memiliki skala pengukuran ordinal minimal ataupun pilihan lebih dari satu jawaban.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara r tabel dengan r hitung dengan pengambilan tingkat eror atau signifikansi sebesar 5% dengan sampel yang didapat sebanyak 130 responden. Nilai yang didapat dari 10 responden adalah 0,176. Pernyataan jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat 5%, maka soal tersebut dianggap valid. Namun jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel pada tingkat 5%, maka soal tersebut dianggap tidak valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,430	0,176	VALID
X2	0,629	0,176	VALID
X3	0,596	0,176	VALID
X4	0,686	0,176	VALID
X5	0,719	0,176	VALID
X6	0,744	0,176	VALID
X7	0,666	0,176	VALID
X8	0,621	0,176	VALID
X9	0,649	0,176	VALID

X10	0,679	0,176	VALID
X11	0,600	0,176	VALID
X12	0,539	0,176	VALID

Sumber: Output hasil SPSS versi 23 Peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan keseluruhan data diatas dari semua pernyataan pada variabel X dinyatakan valid.

Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,487	0,176	VALID
Y2	0,582	0,176	VALID
Y3	0,644	0,176	VALID
Y4	0,534	0,176	VALID
Y5	0,719	0,176	VALID
Y6	0,749	0,176	VALID
Y7	0,746	0,176	VALID
Y8	0,673	0,176	VALID
Y9	0,683	0,176	VALID
Y10	0,692	0,176	VALID
Y11	0,673	0,176	VALID
Y12	0,524	0,176	VALID
Y13	0,667	0,176	VALID
Y14	0,510	0,176	VALID
Y15	0,583	0,176	VALID
Y16	0,686	0,176	VALID
Y17	0,656	0,176	VALID
Y18	0,634	0,176	VALID
Y19	0,719	0,176	VALID

Sumber: Output hasil SPSS versi 23 Peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Y diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan demikian semua pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

1) Uji Reliabelitas

Pada dasarnya uji reliabelitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas yang dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan⁶². Untuk menguji reliabelitas penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus sebagai berikut⁶³:

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$ = varian skor total

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai $> 0,6$ sebagai syarat agar bisa dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	12

Sumber: Output hasil SPSS versi 23 Peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabelitas pada variabel X (ketahanan sosial masjid) yang dimana terdapat 12 item pernyataan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857 dan yang dimana $0,857 > 0,6$ dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel.

⁶² Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): Hlm 927–28, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

⁶³ Yulia Utami, Pria Muslim Rasmanna, and Khairunnisa, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (2023): Hlm 22

Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	19

Sumber: Output hasil SPSS versi 23 Peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabelitas pada variabel Y (kesalehan sosial jamaah) yang dimana terdapat 19 item pernyataan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914 dan yang dimana $0,914 > 0,6$ dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel.

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan mengumpulkan dan mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Science).

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari penelitian tertentu. Hasil analisis ini bisa ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi, grafik histogram, rata-rata, deviasi standar, dan lain sebagainya. Tujuan utama menggunakan analisis deskriptif adalah untuk memahami secara lengkap data, baik dalam bentuk kata-kata maupun angka yang berkaitan dengan topik penelitian⁶⁴.

Hasil yang diperoleh memungkinkan peneliti agar dapat menampilkan data dengan jelas sehingga data dengan mudah untuk diinterpretasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berisi uraian tentang karakteristik responden dan variabel pada penelitian yaitu ketahanan sosial dan kesalehan sosial.

2) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Salah satu uji pada penelitian ini akan menempuh langkah yang digunakan

⁶⁴ Panji Putranto, *Bunga Rampai Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022).
Hlm 129

untuk menguji data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan ini berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi berikut⁶⁵:

- a. Apabila probabilitas sig > 0,05, hal ini menandakan bahwa data didistribusikan secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas sig < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Untuk mengetahui hubungan antar variabel ini linier atau tidak peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui hal tersebut dengan melihat taraf signifikansi sebagai berikut⁶⁶:

- a. Apabila nilai sig > 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antar kedua variabel tersebut.
- b. Apabila nilai sig < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat non-linier antara kedua variabel tersebut.

3) Uji Korelasi (Hubungan)

Nilai tingkat pengaruh perlu dibutuhkan nilai korelasinya juga, sehingga penelitian ini menggunakan korelasi dengan tujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel, dengan model uji ini penulis dapat mengetahui apakah suatu variabel meningkat ketika variabel lainnya berkurang, atau sebaliknya, atautkah tidak ada hubungan sama sekali. Untuk menghitung koefisien korelasi peneliti menggunakan SPSS versi 23⁶⁷. Interpretasi nilai koefisien korelasi pada penelitian ini mengikuti pedoman Sugiyono (2019)⁶⁸:

- a) 0,80 – 1,000 → Korelasi sangat kuat
- b) 0,60 – 0,799 → Korelasi kuat
- c) 0,40 – 0,599 → Korelasi sedang
- d) 0,20 – 0,399 → Korelasi rendah

⁶⁵ K. Hutagaol, "Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss," *Jurnal Padegogik* 8, no. 2 (2025): Hlm 17.

⁶⁶ K. Hutagaol. "Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss," *Jurnal Padegogik* 8, no. 2 (2025): Hlm 18.

⁶⁷ Dite Umbara Alfansuri, El Munawaroh, and Muhammad Ilyas, "Memahami Dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan," *Journal Education Innovation* 3, no. 4 (2025): Hlm 745.

⁶⁸ Reza Akbar, U Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)," *Jurnal Pelita Nusantara:KajianIlmu SosialMultidisiplin* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.

e) $0,00 - 0,199 \rightarrow$ Korelasi sangat rendah

d. Hipotesis Penelitian

Menurut Best hipotesis merupakan prediksi sementara yang digunakan untuk menjawab fakta-fakta ataupun keadaan yang diamati untuk melakukan penelitian selanjutnya⁶⁹. Pada uji hipotesis ini akan mendapat jawaban apakah pernyataan dapat diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari adanya uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk menguji satu variabel bebas (ketahanan sosial) terhadap variabel terikat (kesalahan sosial), dan pastinya semua syarat diatas sudah terpenuhi seperti sudah valid, reliabel, normal dan linier. Adapun dasar pengambilan keputusan mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai sig. dengan nilai probabilitas 0.05

- a) Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b) Jika nilai sig. > 0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2) Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Hasil uji ini untuk melihat pengaruh dengan melalui uji koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansi,

- a. Lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh pada variabel Y
- b. Lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y

Pengambilan keputusan ini berdasar pada angka probabilitas signifikansi yaitu:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Uji Keberartian Koefisien (Uji F)

Uji Keberartian Koefisien (Uji F) ini menggunakan perbandingan nilai sig. 0,05 dan dengan melihat kriteria antara nilai sig. $< 0,05$ maka dikatakan signifikan dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan yang dapat dihitung melalui aplikasi SPSS. Adapun rumus yang dapat diterapkan yaitu⁷⁰:

⁶⁹ Rahma Isnania, Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Survei, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023). Hlm 125

⁷⁰ Mustafa and Pinton Setya, "Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda Dan Uji Lanjut Dalam Statistik Inferensial Pada Penelitian Pendidikan Jasmani," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): Hlm 575, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>.

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

4) Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji Koefisien Determinasi (r^2) menurut Ghozali yang dikutip oleh Fifi Nurulita dkk, uji koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen secara bersamaan, mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai R-Square. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil, itu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 1 dan menjauhi 0, berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen⁷¹.

Pada penelitian ini memiliki 2 variabel sehingga uji ini berkaitan dengan Sum of Squares dan Mean of Squares yang berkaitan dengan regresi yang dapat dihitung melalui aplikasi SPSS.

J. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dan disusun secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan membahas latar belakang tersebut yang menjadi sebab penulis mengangkat tema ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Menyertakan juga tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis dan sistematika pembahasan. Pada bab ini juga akan memberikan gambaran awal dan gambaran umum yang akan dibahas pada penelitian ini.

Bab II peneliti membahas tentang gambaran umum pada objek penelitian yang memiliki sub bahasan teori secara umum pada variabel ketahanan sosial dan pemahaman keagamaan. Pada bab ini juga akan membahas karakteristik dari responden yang akan diteliti, yang dimana diambil sesuai sampel.

Bab III ini akan membahas berupa analisis deskripsi penelitian baik data dan variabel, uji

⁷¹ Fifi Nurulita, K Kamaruddin, and A Asmini, "Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 2 (2023): Hlm 268, <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>.

prasyarat (uji normalitas, linieritas, korelasi) uji hipotesis (uji regresi linier sederhana, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi). Pada bab ini juga akan ada pembahasan keseluruhan dari hasil uji data tersebut.

Bab IV ini akan menjawab hasil penelitian setelah pengujian data keseluruhan. Hasil penelitian akan dibahas pada bab ini dengan menjawab rumusan masalah yang diajukan

Bab V ini merupakan penutup. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian secara umum pada bab terakhir penulis akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dirasa penting untuk menunjang penelitian selanjutnya. Kemudian penutup dan lampiran- lampiran foto hasil dokumentasi penelitia



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dengan hasil ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi atau hubungan antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta dengan ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai korelasinya sebesar 0,420. Dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,420 mengindikasikan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang korelasinya sedang dan bentuk hubungannya adalah positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik ketahanan sosial masjidnya semakin tinggi pula kesalehan sosial jamaahnya. Penulis melihat dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif serta pengaruh yang signifikan antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada, Meskipun tergolong sedang, hasil ini dapat menjadi bukti bahwa lembaga atau institusi keagamaan dapat membentuk karakter sosial seseorang. Karena pengaruh disini tidak hadir dari 1 faktor tunggal saja melainkan dari beragam faktor ditengah lingkungan heterogen. Angka diatas sudah menunjukkan bahwa masjid memiliki pengikat ditengah kesibukan Kota Yogyakarta sebagai kota heterogen dengan tetap mampu mengintervensi kesadaran akan wujud kesalehan sosial.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah dengan ditemukan pada tabel *Coefficients* dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dimana nilai t_{hitung} 5.229 $> t_{tabel}$ 1,978 dengan hasil ini bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ketahanan sosial masjid berpengaruh signifikan terhadap kesalehan sosial jamaahnya. Sehingga dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah di Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun besaran pengaruh pada hasil uji diatas mencapai 0,176 yang mengandung arti bahwa ketahanan sosial masjid (variabel bebas) berkontribusi atau berpengaruh sebesar 17,6% terhadap tingkat kesalehan sosial jamaah (variabel terikat). Sementara 82,4% sisanya bisa diasumsikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Adapun dominasi faktor lain sebesar 82,4% yang mengindikasikan adanya pengaruh dari variabel eksternal di luar lingkungan masjid, seperti latar belakang pendidikan keluarga, pengaruh lingkungan kerja, paparan media digital, serta nilai-nilai budaya lokal yang dianut oleh jamaah secara personal. Oleh karena itu, dari adanya ruang yang

dipengaruhi oleh faktor lain justru dapat menjadi peluang untuk lebih mengeksplorasi segala bentuk ketahanan sosial masjid dan terus konsisten untuk meningkatkan stabilitas sistem sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian diatas, ada beberapa saran yang peneliti berikan antara lain:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang serupa atau memperdalam dengan analisis yang lebih tajam. Selain itu juga, dapat dikembangkan pula indikator-indikator lain yang lebih memperdalam kategori ketahanan sosial masjid. Karakteristik responden juga dapat dibedakan sesuai generasinya, agar dapat diketahui pula besaran pengaruh kesalehan sosial yang kuat didapat dari golongan generasi mana. Kemudian jika ingin melihat hasilnya sejauh mana atau lebih besar, maka dapat memperbanyak lagi respondennya. Satu hal juga diingat, dengan jangka waktu yang lebih lama dan kesepakatan kerja sama yang lebih jelas dengan pihak masjid.
2. Bagi Pengurus Masjid Syuhada, setelah adanya hasil penelitian ini tidak berhenti pada program yang sudah diselenggarakan dan alangkah baiknya memperhatikan kembali program yang lebih tepat dibutuhkan untuk meningkatkan kesalehan sosial jamaahnya seperti adanya program sosial tanggap bencana. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian sosial terhadap darurat bencana alam yang menimpa. Selain itu juga, masjid diharapkan menyediakan sarana prasarana untuk jamaah difabel, seperti adanya *Guiding Block* atau jalur pemandu. Melihat kondisi masjid juga yang bertingkat dan akses menuju ruang utama kurang ramah bagi jamaah difabel.
3. Bagi Takmir Masjid Syuhada, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk lebih meningkatkan program-program yang akan dilaksanakan dikemudian hari. Adapun program yang diajukan dapat berupa "Relawan Inklusif Syuhada". Usulan program dimana pengurus masjid membentuk tim relawan khusus yang bertugas melayani dan mendampingi jamaah dengan kebutuhan khusus (disabilitas) serta kelompok rentan lainnya. Diharapkan juga kelapangan dada untuk menerima dan membantu bentuk penelitian baru yang berkaitan dengan Masjid Syuhada nantinya.
4. Demikian hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi program studi, fakultas, universitas, jamaah masjid syuhada serta pembaca. Dari hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna tanpa adanya karya-karya selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian ketahanan sosial masjid terhadap kesalehan sosial jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza, U Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)." *Jurnal Pelita Nusantara:KajianIlmu SosialMultidisiplin* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.
- Akyuni, Qurrata. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membangun Kesalehan Sosial Di Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 198–206.
- Alfansuri, Dite Umbara, El Munawaroh, and Muhammad Ilyas. "Memahami Dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan." *Journal Education Innovation* 3, no. 4 (2025): 740–52.
- Amin, Muhammad. "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an." *QiST: Journal of 30 Quran Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 30–47.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Angkasa, Nawa, Istiqoma, and Tarmidzi. "Peran Generasi Milenial Dalam Mendorong Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum." *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara* 4, no. 1 (2024): 112. <https://doi.org/10.32332/siyasah.v4i1.9318>.
- Anisatul Umah, Mas'ud Zein, and Khairil Anwar. "Pengaruh Konsep Diri Dan Ketaatan Beribadah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 2 (2024): 1619–31. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.175>.
- Annisa, Amalia Putri. "Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 2 (2024): 87–96. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>.
- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 2.
- Arya Bagaskara. "Resiliensi Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Sidomulyo, Lampung Selatan, Di Tengan Marjinalisasi." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Arya, Fadli. "Exploring Kotabaru's Colonial Architecture: A GIS-Based Heritage Walking Tour." Geo.Mapid, 2025. https://geo.mapid.io/blog_read/exploring-kotabaru%27s-colonial-architecture-a-gisbased-heritage-walking-tour.
- Asrulla, Risnita, M.Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7,

no. 3 (2023): 26320–32.

Bagus, Agan Priam. “Pola Pikir, Variabel Dan Hubungan Variabel.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 520–29.

Bahri, Syamsul. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Bougie, Uma Sekaran & Roger. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Citra, Auliya, and Andi Dian. “Ketahanan Sosial Dalam Krisis Lingkungan: Pengelolaan Sampah Dan Peran Kelompok Rentan Gowa.” *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 12 (2025): 1803. <https://doi.org/10.37606/publik.v12i4.2053>.

Daspan Haryadi. “Masjid Nurul Ashri Tingkatkan Kesejahteraan Petani Sayur, Ini Yang Dilakukannya.” *Radarkaur*, 2025. <https://radarkaur.bacakoran.co/read/18293/masjid-nurul-ashri-tingkatkan-kesejahteraan-petani-sayur-ini-yang-dilakukannya>.

Dewi, Yunisa Ratna, Achmad Junaedi Sitika, and Debibik Nabilatul Fauziah. “Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi Terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta’lim Ar-Ridwan.” *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 411. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2001>.

Diskominfo Kalbar. “Peta Intervensi IDM Berdasarkan Indikator Indeks Ketahanan Sosial (IKS) Provinsi Kalbar Tahun 2021.” Open Data Kalbar, 2021. <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/peta-intervensi-idm-berdasarkan-indikator-indeks-ketahanan-sosial-provinsi-kalbar-tahun-2021#:~:text=Indeks Ketahanan Sosial terdiri dari,ke pendidikan dasar dan menengah%2C>.

Eva Brenda Bellinda. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Studi Kasus Pada Organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Fajrin, Hidayanti. “Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Hanifah, Imam Abu. “10 Provinsi Dengan Jumlah Masjid Terbanyak Di Indonesia Meningkatkan, Teratas Bukan Jawa Timur.” Hai Malang.com, 2025. <https://haimalang.com/2025/03/07/10-provinsi-dengan-jumlah-masjid-terbanyak-di-indonesia-meningkat-teratas-bukan-jawa-timur/>.

Harahap, Muty Khairani Halis, Jihan Aliyah Iskandar, Anggie Marsaulina Sidauruk, and Ghina Anjani Jauza. “Perlunya Reformasi Hukum Dan Nilai Etika Budi Pekerti Dalam Mengkritik Negara Berkaitan Dengan Kebebasan Berekspresi Pada Era Eigital.” *Indonesia of Journal Business Law* 4, no. 2 (2025): 35. <https://doi.org/10.47709/ijbl.v4i2.6579>.

Hidayatallah, Farid, Mahmudin Bunyamin, and Ahmad Muttaqin. “Nilai Īsār Dalam Perspektif Tafsir

- Tematik: Studi Atas Ayat-Ayat Al-Qur ' an Tentang Solidaritas Sosial.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): 512.
- Humaysah, Jihan Annisa Zarah, Aisyah Harianto, Siti Luthfiyah, and Wismanto. “Memberdayakan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1060–67.
- Hutagaol, K. “Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss.” *Jurnal Padagogik* 8, no. 2 (2025): 15–28.
- Imam Rodin, Duski Ibrahim, and Munir. “Nilai Nilai Tasawuf Dalam Membentuk Keshalehan Sosial Dan Menangkal Radikalisme Generasi Millennial (Study Di Jamiyah Thoriqoh Mu'tabaroh An-Nahdliyah Kabupaten OKU Timur).” *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 15, no. 1 (2023): 45. <https://doi.org/10.30599/jti.v15i1.1996>.
- Imran, Mohammad Fadil. *Ketahanan Sosial Dari Teori Ke Implementasi*. Jakarta: EUREKA MEDIA AKSARA, 2025.
- Irma Djanapa Bulow. “Analisis Ekoteologi Konteks Eco-Masjid , Eco-Madrasah Dan Eco-Pesantren Dalam Ketahanan Pangan Di Indonesia.” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan Nasional Widyaaiswara* 1, no. 1 (2025): 273–74.
- Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas.” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 1377–84.
- Kabir, Fauzul, and Wahyu Trisno Aji. “Masjid Dalam Kitab Suci Negara : Pendirian Masjid Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025).
- Kinseng, Rilus A. “Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil.” *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 2, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.623>.
- Kusumo, Wahyu Tri Tejo, Ravik Karsidi, and Mahendra Wijaya. “Partisipasi Jamaah Dalam Aktivitas Pengajian Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Saleh (Studi Kasus Di Masjid Jami' Assagaf Solo).” *Jurnal Penyuluhan Pembangunan Dan Pengembangan Masyarakat* 12, no. 1 (2016): 24–26.
- Marwiyanti, Reni. “Keutamaan Menyambung Tali Silaturahmi Menurut Hadis.” *Gunung Djati Conference Series* 23 (2023): 42–54.
- Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, and Yoza Andi Putra. “Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam.” *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 249–58.
- Mubarak, Yasir. “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022): 137–51.

- Muhammad Dzaky Muflih, Muhammad Ifironi, Hilmi Nur Lathifah, Shaddam Nabil Waraprada, Muhammad Azhar Thoriq, Isyirin Yus Fauziah. “Resiliensi Konsep Islam Pada Kampung Kauman Yogyakarta.” *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 7*, no. 1 (2024): 179–87.
- Mustafa, and Pinton Setya. “Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda Dan Uji Lanjut Dalam Statistik Inferensial Pada Penelitian Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 571–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>.
- Nanang Martono, Rahma Isnania. *Metode Penelitian Kuantitatif: Survei, Analisis Isi, Analisis Data Sekunder*. 3rd ed. Depok: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo, Muhammad Teguh Andriansyah, Putra Dena Pangestu, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Bhayangkara. “UJI PRASYARAT ANALISIS.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.
- Nashrullah, Muhammad, and Et Al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press. Sidoarjo, Jawa Timur, 2023.
- Nisak, Faidatun. “Pengaruh Peraturan Wajib Mondok Terhadap Tingkat Kesalehan Dan Prestasi Akademik Mahasiswa KIPK UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Nuraini, Siti. “Pengaruh Pemahaman Agama Pengurus Masjid Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhsan Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.
- Nurlita, Jeni Diah, Beatrik Reggina Angel, and Nur Aulia Oktaviana. “Konsepsi Mengenai Kesadaran Hukum Tentang Ketaatan Terhadap Aturan Hukum Yang Terkandung Dalam Pembelajaran PKN SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 2. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.582>.
- Nurmiati, Siti, and Rusli. “Karakteristik Responden Dalam Mengisi Kuesioner Tentang Hambatan Penggunaan E-Learning.” *Jurnal Rekayasa Informasi* 14, no. 1 (2025): 19.
- Nurulita, Fifi, K Kamaruddin, and A Asmini. “Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 2 (2023): 261–72. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>.
- Panji. “Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid Syuhada.” Masjid Syuhada Yogyakarta, 2025.
- Paul, Debora, Amelia Yusnita, Pajar Pahrudin, Studi Sistem Informasi, Stmik Widya, and Cipta Dharma. “Analisis Kepuasan Pegawai Terhadap Aplikasi E-KGB Pada Badan Kepegawaian Daerah Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction.” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 75–76.
- Permana, Raden Muhammad Rais. “Data Sebaran Jumlah Masjid Berdasarkan Provinsi Di Indonesia Pada

- Januari 2025.” DataIndonesia.id, 2025. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-sebaran-jumlah-masjid-berdasarkan-provinsi-di-indonesia-pada-januari-2025>.
- Purwantari, Teguh. *Seri Bangunan Bersejarah Masjid*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.
- Putra Pratama, Andi. “Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara).” *IAIN Purwokerto*, 2021, 1–27.
- Putranto, Panji. *Bunga Rampai Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Qanita, Rafifah, and Muhammad Fadhly. “Peran Masjid Sebagai Lembaga Kaderisasi Umat Di Tengah Dinamika Sosial : Sebuah Tinjauan Historis Dan Kontemporer.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 01–11.
- Rabbani, Aletheia. “Pengambilan Sampel Dari Populasi Tak-Terhingga Dan Tak-Jelas.” *Sosiologi79*, 2024. <https://www.sosiologi79.com/2017/04/pengambilan-sampel-dari-populasi-tak.html>.
- Rahmawati, Hesti, Shinta Adha Selina, and Deassy Arestya Saksitha. “Penjelasan Dan Klasifikasi Konsep Ibadah Dalam Islam.” *Al-Mizan: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 71–82.
- Ridwan, Muhamad, and Jundi Jundullah Afgani. “Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Masjid Al-Irsyad.” *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 7, no. 1 (2023): 9–14.
- Rusmiati, and Elis Teti. “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid-Masjid Di Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Pustaka Dianmas* 3, no. 2 (2023): 75. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v3i2.2992>.
- Safitri, Laksmi Eko. “Potensi Masjid Syuhada-Kota Yogyakarta Sebagai Bangunan Cagar Budaya.” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 1, no. 6 (2019): 59–67.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media Group, 2021.
- Sibyan, Ahmad Lailatus, and Eva Latipah. “Kesalehan Sosial Di Era Disrupsi, Tinjauan Psikologi Salat.” *Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology* 6, no. 2 (2022): 75–86.
- Sidik, Latifah. “Aktivitas Sosial Keagamaan Jamaah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Pada Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung.” *UIN Raden Intan Lampung*, 2023.
- Subhaktiyasa, Putu Gede, I Wayan Numertayasa, N Putri Sumaryani, and Sang Ayu Ketut. “Uji Korelasi Dalam Penelitian Kuantitatif : Kajian Konseptual , Asumsi Statistik Dan Implikasi Paraktis.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 3297–3308.
- Suredah. “Kesalehan Ritual, Sosial, Dan Spiritual.” *Jurnal: Istiqra’* 7, no. 2 (2020).
- Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Cetakan I. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.

- Tri, Rieskha Adillah, Uswah Khairani, Athifa Khalisha Majri, Fatimah Marzuqoh, and Wismanto. "Masjid : Lebih Dari Tempat Ibadah , Jaminan Keamanan Di Era Modern." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 205–15.
- Ulum, Raudatul, Wakhid Sugiyarto, Farhan Muntafa, and Abdul Jamil Wahab. *Survei Indeks Kesalehan (Sosial) Umat Beragama 2020. Kementerian Agama RI*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2021. https://www.academia.edu/70905692/SURVEI_INDEKS_KESALEHAN_SOSIAL_UMAT_BERAGAMA.
- Utami, Yulia, Pria Muslim Rasmanna, and Khairunnisa. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (2023): 21–22.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi, Reza Mubarak, and Mohammad Ali Alhumaidy. "Analisis Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Sumenep Tahun 2022." *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep* 2, no. 1 (2022): 21–30.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 927–28. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Website Masjid Syuhada. "Masjid Agung Syuhada Yogyakarta." Masjid Syuhada Yogyakarta, 2024. <https://masjidsyuhada.org/bidang-pengurus-yasma-syuhada>.
- Yasa, Pri Yogha, Dehar Wandu, Febri Adiansyah, Dedy Juniansyah, and Andi Hartono. "Optimalisasi Peran Masjid Dan Edukasi Bencana Untuk Ketahanan Sosial Kelurahan Betungan." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 4, no. 2 (2025): 379–82.
- Zaki, Mohammad, and Fitria Novianti. "Pendidikan Fikih Lingkungan Dalam Membentuk Kesalehan Ekologis." *Human Relations* 16, no. 2 (2024): 334–36.
- Zarkasih, Z. "Hadis-Hadis Tentang Moralitas Dan Spiritualitas: Ruhani, Ibadah Dan Etika." *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 3 (2025).
- Zulfikar, Rizka, and Et Al. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. Pertama. Kabupaten Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.